

SKRIPSI

ANALISIS PROSPEK USAHA DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA HOMESTAY DI KOTA PEKANBARU

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru*



OLEH :

FIRA AVIA ARIQA
175111013

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharuddin Nasution KM.11 No. 113 Marpoyan Pekanbaru

Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Fira Avia Ariqa
NPM : 175111013
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Program Studi : Ekonomi pembangunan S1
Pembimbing : Drs. H., Armis, M.Si
Judul Penelitian : Analisis Prospek Usaha dan Penyerapan Tenaga Kerja *Homestay* di Kota Pekanbaru

MENYETUJUI :

PEMBIMBING I

(Drs. H., Armis, M.Si)

MENGETAHUI :

DEKAN

KETUA PROGRAM STUDI


(Dr. Firdaus A.Rahman,S.E.,M.Si.,AK CA)


(Drs. M. Nur, MM)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharuddin Nasution KM.11 No. 113 Marpoyan Pekanbaru
Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : FIRA AVIA ARIQA
NPM : 175111013
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Judul Penelitian : ANALISIS PROSPEK USAHA DAN PENYERAPAN TENAGA
KERJA HOMESTAY DI KOTA PEKANBARU

Disetujui Oleh :

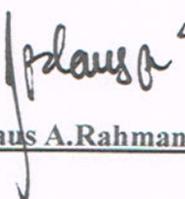
Pembimbing

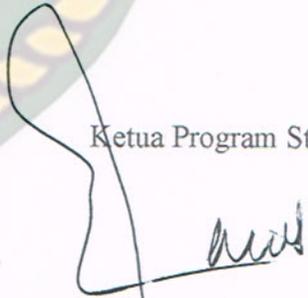
(Drs. H., Armis, M.Si)

Mengetahui

Dekan

Ketua Program Studi


(Dr. Firdaus A. Rahman, S.E., M.Si., AK CA)


(Drs. M. Nur, M.M)

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : FIRA AVIA ARIQA
NPM : 175111013
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PROSPEK USAHA DAN PENYERAPAN
TENAGA KERJA HOMESTAY DI KOTA PEKANBARU

Team Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE, M,Si
2. Drs. M. Nur, MM

(.....)
(.....)

DISETUJUI OLEH:

PEMBIMBING I

(Drs. H. Armis, M. Si)

KETUA JURUSAN
EKONOMI PEMBANGUNAN

(Drs. M. Nur, MM)

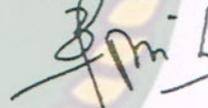
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : FIRA AVIA ARIQA
NPM : 175111013
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
JUDUL : ANALISIS PROSPEK USAHA DAN PENYERAPAN
TENAGA KERJA HOMESTAY DI KOTA PEKANBARU

No	Tanggal	Sponsor	Co Sponsor	Catatan Pembimbing	Paraf
1	15-01-2021	X		Proposal	
2	28-02-2021	X		Revisi	
3	03-03-2021	X		Revisi	
4	08-03-2021	X		ACC seminar	
5	20-03-2021	X		Revisi Bab IV	
6	27-03-2021	X		Revisi Bab V	
7	03-04-2021	X		Sesuai dengan data	
8	06-04-2021	X		ACC Seminar hasil	

Pekanbaru, 26 Juli 2021

Wakil Dekan I



Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE, M. Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 531/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 02 Juni 2021, Maka pada Hari Rabu 03 Juni 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Ekonomi Pembangunan** Tahun Akademis 2020/2021.

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Fira Avia Ariqa |
| 2. NPM | : 175111013 |
| 3. Program Studi | : Ekonomi Pembangunan S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Prospek Usaha Dan Penyerapan Tenaga Kerja Homestay di Kota Pekanbaru. |
| 5. Tanggal ujian | : 03 Juni 2021 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B+) |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si

Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris

Drs. M. Nur, MM

Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan

Dosen penguji :

1. Drs. H. Armis, M.Si
2. Drs. M. Nur, MM
3. Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si

(.....)
(.....)
(.....)

Notulen

- 1.

(.....)



Pekanbaru, 03 Juni 2021

Mengetahui
Dekan,

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

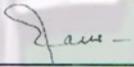
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Fira Avia Ariqa
NPM : 175111013
Jurusan : Ekonomi Pembangunan / S1
Judul Skripsi : Analisis Prospek Usaha Dan Penyerapan Tenaga Kerja Homestay di Kota Pekanbaru.
Hari/Tanggal : Rabu 03 Juni 2021
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Drs. H. Armis, M.Si		

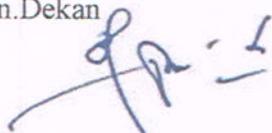
Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Drs. M. Nur, MM		
2	Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si		

Hasil Seminar : *)

- | | |
|---------------------------|-----------------|
| 1. Lulus | (Total Nilai) |
| 2. Lulus dengan perbaikan | (Total Nilai) |
| 3. Tidak Lulus | (Total Nilai) |

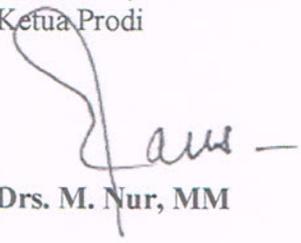
Mengetahui
An.Dekan



Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 03 Juni 2021
Ketua Prodi



Drs. M. Nur, MM

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

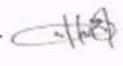
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Fira Avia Ariqa
NPM : 175111013
Judul Proposal : Analisis Prospek Usaha dan Kesempatan Tenaga Kerja Homestay di Kota Pekanbaru.
Pembimbing : 1. Drs. H. Armis, M.Si
Hari/Tanggal Seminar : Jum'at 12 Maret 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

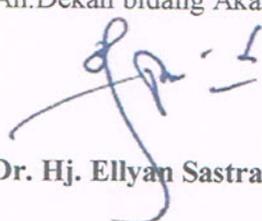
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Drs. H. Armis, M.Si	Ketua	1. 
2.	Drs. M. Nur, MM	Anggota	2. 
3.	Sinta Yulyanti, SE., M.Ec.Dev	Anggota	3. 

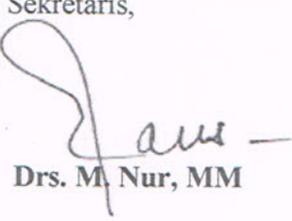
Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An. Dekan bidang Akademis


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 12 Maret 2021
Sekretaris,


Drs. M. Nur, MM

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 153/Kpts/FE-UIR/2021
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Membaca : Surat Penetapan Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan tanggal, 2021-02-03 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang : Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
 3. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
 5. SK. Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor : 106/Kpts. A/YLPI/VI/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode. 2017-2021
 6. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.
 7. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UJR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau
a. Nomor: 510/A-UJR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu :

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Keterangan
1.	Drs. H. Armis, M.Si.	Lektor	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah :
 Nama : Fira Avia Ariqa
 N P M : 175111013
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Ekonomi Pembangunan
 Judul Skripsi : Analisis prospek usaha home stay di kota pekanbaru
 3. Tugas Pembimbing berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UJR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.
 4. Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dari Forum Seminar Proposal, kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
 5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali.
- Kutipan : disampaikan kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 03 Februari 2021
 Dekan



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Kepada Yth. Ketua Program Studi EP, Manajemen dan Akuntansi
2. Arsip File : SK.Dekan Kml Haj

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : FIRA AVIA ARIQA

TEMPAT/TGL LAHIR : BANGKINANG,01 FEBRUARI 2000

NPM : 175111013

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS

JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN S1

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PROSPEK USAHA DAN
PENYERAPAN TENAGA KERJA HOMESTAY DI
KOTA PEKANBARU

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini benar adalah murni dari hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil karya orang lain (**bukan plagiat/duplikasi**) dan sistematika penulisannya sudah mengikuti kaedah dari karya tulis ilmiah. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia dituntut atau dihukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, 2021

Yang Membuat Pernyataan

FIRA AVIA ARIQA

ABSTRAK**ANALISIS PROSPEK USAHA DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA
HOMESTAY DI KOTA PEKANBARU****OLEH****FIRA AVIA ARIQA****175111013****(Dosen Pembimbing: Drs. H. Armis, M.Si)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Prospek Usaha dan Penyerapan Tenaga Kerja Homestay di Kota Pekanbaru. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Prospek Usaha dan Penyerapan Tenaga Kerja Homestay di Kota Pekanbaru berperan dalam peningkatan penyerapan tenaga kerja. Dilihat dari jumlah tenaga kerja sebanyak 31 orang dari 10 Homestay yang ada di Kota Pekanbaru. Dimana jumlah keseluruhan tenaga kerja di bagi 10 Homestay yang ada di Kota Pekanbaru memperoleh hasil sebesar 3,1 hal ini berarti setiap Homestay yang ada di Kota Pekanbaru memiliki uang untuk menambah tenaga kerja sebanyak 3 orang atau lebih, hal ini sangat berdampak dalam penyerapan tenaga kerja.

Kata Kunci: Prospek Usaha, Penyerapan Tenaga Kerja

ABSTRACT***ANALYSIS OF BUSINESS PROSPECTS AND HOMESTAY LABOR
ABSORPTION IN PEKANBARU CITY*****BY:****FIRA AVIA ARIQA****175111013****(Under the guidance of: Drs. H. Armis, M.Si)**

The aim of this study is to look at the market prospects and absorption of homestay employees in Pekanbaru. In this analysis were used primary data and secondary data. The descriptive approach was used to write this thesis. The findings of this study show that in Pekanbaru City, market prospects and homestay labor absorption play a role in increasing labor absorption. Based on the number of employees there are as many as 31 people employed in Pekanbaru City's ten homestays. Where the total number of employees in the 10 Pekanbaru City homestays is 3.1, this means that each homestay in Pekanbaru City will add a employees of 3 or more people, which has a significant effect on the employees.

Keywords: Business Prospects, Labor Absorption

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Ucapan syukur alhamdulillah serta puji syukur penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang diberikan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan tugas dalam menyusun skripsi ini yang berjudul **“ANALISIS PROSPEK USAHA DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA HOMESTAY DI KOTA PEKANBARU”**. Dengan segala keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman, penulis berupaya semaksimal mungkin untuk menyusun setiap lembaran bab perbab skripsi ini sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah dan ketentuan yang ditetapkan oleh fakultas dan program studi. Demikian penulis menyadari bahwa pada lembaran tertentu dari skripsi ini mungkin ditemukan berbagai kesalahan dan kekurangan. Untuk membenahi hal itu penulis berharap kemakluman serta masukan dari para penguji.

Penulis menyadari pula bahwa dalam proses studi maupun dalam proses penulisan skripsi ini banyak pihak yang turut membantu baik dari segi materi maupun dari kesan inspiratif, dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Riau, Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi,SH,M.Cl selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah menyediakan fasilitas dalam menimba ilmu pada lembaga pendidikan yang beliau pimpin.
2. Dekan Fakultas Ekonomi, Bapak Dr. Firdaus AR.SE.M.Si.AK.CA yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan dukungan kepada para

mahasiswa serta memberi kesempatan untuk menambah ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Islam Riau

3. Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan, Bapak Drs.M.Nur.,MM telah memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Armis, M.Si. Sebagai Pembimbing saya yang telah meluangkan waktu, memberi banyak motivasi, saran perbaikan untuk menyempurnakan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. M. Nur., MM sebagai penguji satu, yang telah memberikan arahan dan saran yang sangat membantu.
6. Ibu Sinta Yulyanti, SE., M.Ec.,Dev sebagai penguji dua, yang telah memberikan arahan dan saran yang sangat berarti dalam perbaikan skripsi ini.
7. Segenap dosen dan seluruh staff yang berada di lingkungan Fakultas Ekonomi dan pelayanan yang sangat baik untuk kelangsungan pembuatan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada Pemilik usaha *Homestay* yang sangat membantu dalam memberikan data penulis butuhkan.
9. Terimakasih kepada karyawan Homestay yang telah memberikan waktunya untuk peneliti melakukan wawancara.
10. Terimakasih kepada Ayah dan Ibu serta adik saya yang telah memberikan doa-doa serta membantu dalam hal materi, optimisme, segi finansial dan juga sahabat saya Selly Tri Ningsih, Kantthi Septiana Dewi yang selalu

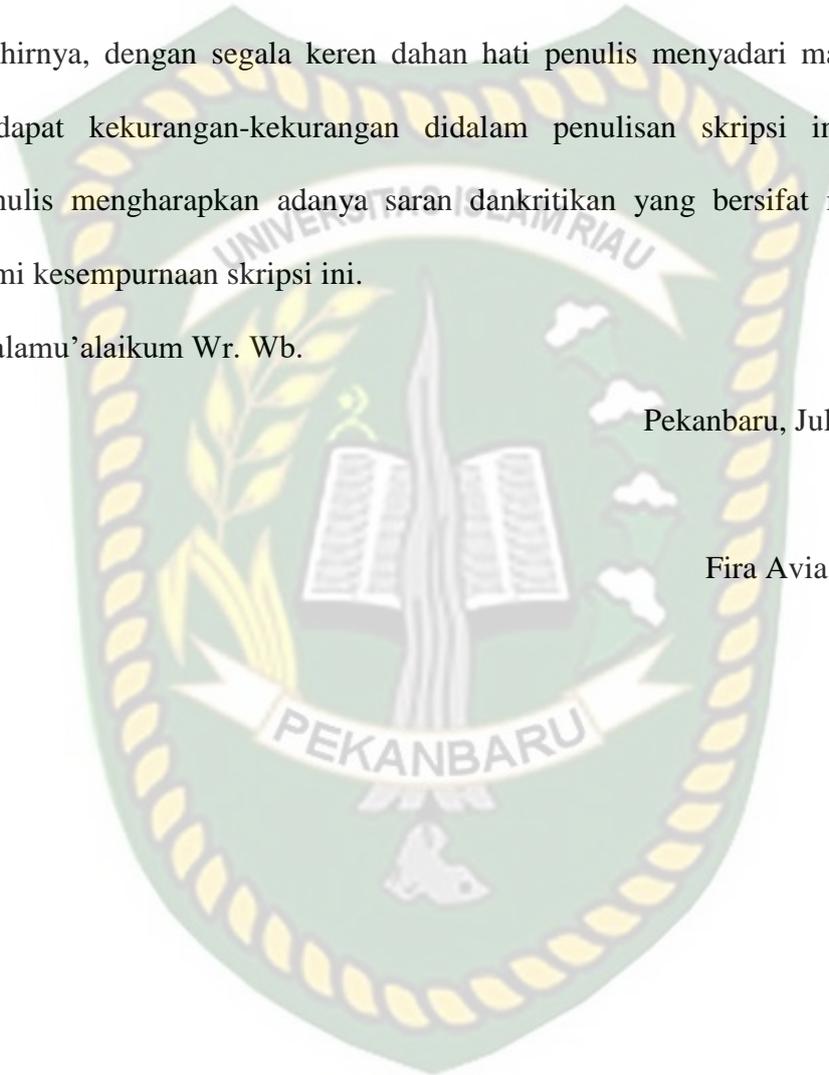
membantu dan mendukung saya dalam pembuatan skripsi ini serta teman-teman kelas angkatan 2017 yang selalu mendukung saya selama perkuliahan ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan didalam penulisan skripsi ini sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, Juli 2021

Fira Avia Ariqa



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESA	10
2.1. Telaah Pustaka	10
2.1.1. Pengertian <i>Homestay</i>	10
2.1.2. Prospek Usaha.....	12
2.1.3. Indikator Prospek	13
2.1.4. Pengertian Usaha.....	14
2.1.5. Pendapatan	15
2.1.6. Analisis Pendapatan	17
2.1.7. Kesempatan Tenaga Kerja	18
2.2. PenelitianTerdahulu	20
2.3. Hipotesa	21

BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1. Lokasi Penelitian.....	22
3.2. Populasi Dan Sample	22
3.3. Jenis Data Dan Sumber Data.....	22
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.5. Metodologi Analisis Data.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1. Gambaran <i>Homestay</i> Yang Ada di Kota Pekanbaru	26
4.2. Identitas Responden (Pemilik <i>Homestay</i>)	26
4.2.1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	26
4.2.2. Tingkat Umur Responden	27
4.2.3. Responden Berdasarkan Pendidikan.....	27
4.2.4. Responden Berdasarkan Status Usaha	28
4.2.5. Responden Berdasarkan Pendapatan <i>Homestay</i> Selama 1 Bulan	29
4.2.6. Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja.....	30
4.2.7. Responden Berdasarkan Besarnya Upah Yang di Terima Tenaga Kerja	31
4.2.8. Responden Berdasarkan Jumlah <i>Homestay</i>	32
4.2.9. Responden Berdasarkan Besarnya Biaya Yang di Keluarkan Selama 1 BulanUntukPengelolaan <i>Homestay</i>	33
4.2.10. Responden Berdasarkan Sumber Modal	34
4.2.11. Responden Berdasarkan Alasan Yang Mendorong Responden Mendirikan Usaha <i>Homestay</i>	35

4.2.12. Responden Berdasarkan Besar Upah Bergantung Pada Jumlah Pendapatan <i>Homestay</i>	36
4.2.13. Responden Berdasarkan Pendapatan Yang diterima Selama Ini Telah Mencukupi Kebutuhan	36
4.3. Hasil Penelitian Prospek Usaha dan Penyerapan Tenaga Kerja <i>Homestay</i> di Kota Pekanbaru	37
4.3.1. Analisa Prospek Usaha	37
4.3.2. Aspek Manajemen	41
4.3.3. Aspek Hukum	44
4.3.4. Aspek Ekonomi Sosial	48
4.4. Peranan <i>Homestay</i> Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru	52
4.5. Pembahasan	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1. Kesimpulan	55
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Seluruh <i>Homestay</i> Berdasarkan Kecamatan di Kota Pekanbaru	4
Tabel 1.2	Perbedaan Hotel dan <i>Homestay</i> Berdasarkan Jenis Kamar dan Harga.....	5
Tabel 2.1	PenelitianTerdahulu	21
Tabel 4.1	<i>Homestay</i> Yang Ada di Kota Pekanbaru Serta Jumlah Tenaga Kerja dan Harga Penginapan.....	26
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Tahun 2021	26
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Tingkat Umur Responden <i>Homestay</i> diKota Pekanbaru	27
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden Tahun 2021.....	28
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Usaha <i>Homestay</i>	29
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendapatan Responden <i>Homestay</i> Selama 1 Bulan	30
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja <i>Homestay</i>	30
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Besarnya Upah Yang di Terima Tenaga Kerja.....	31
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Modal <i>Homestay</i>	32
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Besarnya Biaya Yang di Keluarkan Selama 1 Bulan Untuk Pengelolaan <i>Homestay</i>	33
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber Modal <i>Homestay</i>	34
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Alasan Yang Mendorong Responden Mendirikan Usaha <i>Homestay</i>	35
Tabel 4.13	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Besar Upah Bergantung Pada Jumlah Pendapatan <i>Homestay</i>	36
Tabel 4.14	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendapatan Yang di Terima Selama Ini Telah Mencukupi Kebutuhan.....	37

Tabel 4.15 Tarif Dan Pendapatan <i>Homestay</i> yang Ada di Pekanbaru	38
Tabel 4.16 Perincian Biaya Tetap	39
Tabel 4.17 Perincian Biaya Variabel	40
Tabel 4.18 Tingkat Angka B/C Ratio Usaha <i>Homestay</i> di Kota Pekanbaru	41
Tabel 4.19 Jumlah Tenaga Kerja di Setiap <i>Homestay</i> Yang Ada di Kota Pekanbaru.....	52



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam pelaksanaan pembangunan yang pada dasarnya adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan membrantas kemiskinan, hendaknya menjadi perhatian yang lebih serius bagi semua pihak, baik pemerintah maupun para pengusaha agar bersama-sama mengangkat taraf hidup masyarakat yang masih berada pada garis kemiskinan, sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara baik dan manusiawi.

Peranan usaha kecil dalam perekonomian Indonesia dirasakan sangat penting terutama dalam aspek-aspek seperti kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi di pedesaan dan lain-lain. Usaha untuk mengembangkan industri kecil dan rumah tangga di pedesaan merupakan langkah yang tepat sebagai salah kebijakan pemerintah untuk menanggulangi masalah-masalah ekonomi dan sosial yang dihadapi di Indonesia. Oleh karena itu pembangunan sektor industri ini dipersiapkan untuk menjadi motor penggerak yang mampu menggerakkan kemajuan sektor ekonomi dan sektor-sektor lainnya. Diharapkan sektor industri ini menjadi sektor pemimpin dalam mempercepat tercapainya pembangunan ekonomi.

Sektor pariwisata di Indonesia menurut Santoso (2008) adalah salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam keberlangsungan perekonomian Indonesia. Jika mendapatkan pengelolaan yang baik dan benar, pembangunan pariwisata sebagai salah satu industri akan menciptakan kemakmuran melalui

perkembangan transportasi, akomodasi dan komunikasi yang menciptakan peluang kerja yang relatif besar. Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan perhasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Konsep pengembangan suatu wilayah dalam meningkatkan kunjungan wisata dapat dilihat melalui harapan dari daerah dalam memajukan peran untuk membenahi suatu kehidupan dari segi sosial, ekonomi, budaya, Pendidikan, kesejahteraan masyarakat. Pengaruh globalisasi, pasar globalisasi pasar bebas dan regionalisasi menyebabkan terjadinya perubahan dan dinamika sosial, dan ekonomi antarnegara, antar daerah (kota/kabupaten), kecamatan hingga perdesaan.

Utama (2017) dalam buku Pemasaran pariwisata menyatakan bahwa pariwisata pada dasarnya meliputi 3A yaitu Akomodasi, Atraksi, Akseibilitas. Sedangkan Muljadi (2019) merumuskan pariwisata sebagai aktivitas, pelayanan dan produk hasil industry pariwisata yang kesemuanya itu berusaha menciptakan pengalaman perjalanan yang unik dan berciri khas bagi wisatawan. Yoeti (2003) berpendapat bahwa pariwisata didenifisikan sebagai perjalanan seseorang yang keluar dari tempat tinggalnya untuk bersenang-senang dan menjadi konsumen ditempat yang didatanginya. Pada tahun 2019, sektor pariwisata berhasil menjadi salah satu penyumbang devisa Negara terbesar. Zakaria *et al*(2014) menyatakan bahwa salah satu penentu dalam pengembangan pariwisata adalah keberadaan akomodasi yang memiliki ciri khas daerah. Dalam hal ini *homestay* berbeda dengan hotel karena di dalam sebuah *homestay* terdapat interaksi antara pemilik

dan tamu yang menginap. *Homestay* tidak hanya berlaku sebagai sarana akomodasi semata, melainkan juga dapat menjadi sebuah atraksi, dimana dengan tinggal *homestay* ini para tamu dilibatkan dalam kehidupan sehari-hari pemiliknya sehingga terjadi pembelajaran adat istiadat dan kebiasaan masyarakat.

Homestay adalah salah satu bentuk penginapan yang populer para pengunjung atau tamu menginap ke diaman penduduk setempat di kota tempat mereka berpergian. Lama tinggal dapat bervariasi dari satu malam hingga lebih dari satu tahun. *Homestay* juga merupakan penginapan dengan fasilitas lengkap sang pemilik rumah juga menempati hunian tersebut bersama sama para tamu. Hunian yang berlokasi tak jauh dari tempat wisata atau pusat kota sangat cocok di jadikan *Homestay*. Selain itu bisnis *homestay* banyak keuntungan yang di dapat dari sisi penyediaan *homestay* akan dapat penghasilan lebih tentunya karna nantinya akan di bantu promosi oleh website yang akan di buat dan di optimalkan.

Adapun prospek usaha *Homestay* ini adalah dengan mengoptimalkan usahanya berkembang dengan lebih baik dan pesat dan berdampak positif bagi pemilik usaha dan para pengunjung serta berdambak pula untuk masyarakat sekitar daerah usaha, ini merupakan salah satu prospek yang ingin di capai pengusaha *Homestay*. Penginapan *Homestay* ini berdampak positif bagi masyarakat sekitar karena pengunjung yang datang atau menginap membutuhkan beberapa keperluan sehingga masyarakat bisa membuka usaha kecil seperti warung makan, laundry, dan lain-lain. Oleh karena itu, usaha akomodasi dan *Homestay* berperan sebagai salah satu tolak ukur untuk mengetahui seberapa banyak wisatawan yang berkunjung kesuatu daerah untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya di

bidang jumlah kamar *Homestay* dan akomodasi lainnya, sejalan dengan itu perlu juga peningkatan jumlah tenaga kerja yang profesional di bidang perhotelan dan kepariwisataan.

Tabel 1.1 Jumlah Seluruh *Homestay* Berdasarkan Kecamatan di Kota Pekanbaru.

No	Kecamatan	Jumlah <i>Homestay</i>
1	Bukitraya	9
2	Lima Puluh	4
3	Sail	5
4	Senapelan	2
5	Payung Sekaki	4
6	Sukajadi	4
7	Marpoyan Damai	6
8	Pekanbaru Kota	3
9	Rumbai	2
10	Rumbai Pesisir	-
11	Tenayan Raya	3
12	Tampan	7
Jumlah		49

Sumber: Survei, 2021

Berdasarkan Tabel di atas tampak bahwa perkembangan usaha *Homestay* Kota Pekanbaru di lihat dari jumlah *Homestay* pada data di atas mengalami peningkatan karena banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Kota Pekanbaru sehingga usaha *Homestay* memiliki prospek yang cukup bagus. Adapun di satu Kecamatan yang tidak memiliki usaha *Homestay* ialah di Kecamatan Rumbai Pesisir hal ini dikarenakan Daerah tersebut jauh dari pusat Kota Pekanbaru. Dimana pembangunan *homestay* juga akan mengurangi angka pengangguran yang ada disekitar masyarakat. Seperti kebanyakan daerah wisata yang berada di desa yang terus mengajukan daerahnya dengan membuat penginapan seperti *homestay*, dimana pembangunan *homestay* ini dapat dilihat dari

keberadaan potensi pariwisata yang unik dan menarik disuatu daerah, sehingga dapat dimanfaatkan melalui pengembangan pariwisata yang baik. Penyerapan tenaga kerja atau kesempatan kerja sektor pariwisata subsektor perhotelan ini akan meningkat dikarenakan berbagai variabel pendorong yaitu jumlah usaha, jumlah pengunjung, output sektor perhotelan, upah dan lain-lain. Yang mana masing-masing variabel mempunyai pengaruh tersendiri dalam menciptakan kesempatan kerja.

Tabel 1.2 Perbedaan Hotel dan Homestay Berdasarkan Jenis Kamar dan Harga

Hotel	Jenis Kamar	Harga (Rp)
Bono	Deluxe (Twin/Double)	450,000
	Executive (Twin/Double)	600,000
	Junior Suite	1,950,000
	President Suite	7,000,000
Homestay	Jenis Kamar	Harga (Rp)
Geraha Az-Zuhra Homestay	Single	200,000
	Executive	500,000
	Family	1,000,000

Sumber: Homestay di Kota Pekanbaru, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perbedaan hotel dan Homestay terletak pada jenis kamar dan harga kamar. Pada jenis kamar dari hotel Bono, kamar hotel memiliki empat jenis kamar yang terdiri dari, pertama Deluxe (Twin/Double) dengan harga kamar sebanyak Rp.450.000. yang kedua Executive (Twin/Double) dengan harga kamar sebanyak Rp.600.000. yang ketiga Junior Suite dengan harga kamar Rp.1.950.000. yang keempat President Suite dengan harga kamar sebanyak Rp.7.000.000. sedangkan Homestay Geraha Az-Zuhra Homestay memiliki tiga jenis kamar, yang pertama Single dengan harga kamar

sebanyak Rp.200.000. sedangkan yang kedua Executive dengan harga kamar sebanyak Rp.500.000. dan yang terakhir ialah jenis kamar Family dengan harga kamar sebesar Rp.1.000.000.

Berdasarkan perbedaan pada tabel 1.2 yaitu perbedaan Hotel dan *Homestay* berdasarkan jenis kamar dan harga. Hotel merupakan pengertian tempat penginapan sesungguhnya yang berkembang di tengah masyarakat. Hotel memiliki banyak jenis, seperti motel, hostel, dan beberapa jenis hotel lainnya. Perbedaan tersebut biasanya didasari dari perbedaan karakter hotel, fasilitas, dan harga yang diberikan pada tamu. Namun, dari seluruh jenis hotel, semuanya sama-sama menyediakan tempat menginap dan jasa pelayanan kamar. Sedangkan *Homestay* bisa diartikan sebagai rumah singgah atau rumah yang bisa disinggahi saat sedang melakukan perjalanan disuatu daerah. *Homestay* merupakan penginapan yang menggunakan konsep seperti rumah saudara yang dijadikan tempat singgah sementara. Pemilik *Homestay* biasanya tinggal tidak jauh dari *homestay*. Karena konsepnya yang seperti rumah, *homestay* jarang berada di pinggir jalan, dan lebih mudah ditemui di perkampungan.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun hasil berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung (Suroto, 2000).

Berdasarkan data yang diperoleh dari uraian latar belakang, penulis

tertarik untuk meneliti dan membahas masalah prospek usaha *homestay* dalam bentuk proposal yang penulis beri judul: ANALISIS PROSPEK USAHA DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA HOMESTAY DI KOTA PEKANBARU.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimanakah prospek usaha *Homestay*di Kota Pekanbaru.
2. Bagaimanakah peranan *Homestay*di Kota Pekanbaru dalam penyerapan tenaga kerja.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisi prospek usaha *Homestay* di Pekanbaru adalah:

1. Untuk mengetahui prospek usaha *Homestay* di Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui peranan *Homestay*di Kota Pekanbaru dalam penyerapan tenaga kerja.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian, adalah untuk:

1. Bagi pemerintah daerah setempat, diharapkan sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan cara bagaimana agar pendapatan daerah semakin meningkat.
2. Penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sumber referensi bagi para pembaca yang memerlukan dan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi peneliti, sebagai bahan dalam penerapan ilmu pengetahuan yang di peroleh selama mengikuti perkuliahan di prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau serta sebagai pengalaman yang bisa di jadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada bagian ini langkah untuk mempermudah dalam pemahaman, maka penulisan ini dibagi menjadi beberapa bab dan dari beberapa bab tersebut dibagi lagi menjadi beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pada bab ini mengemukakan landasan teori atau kajian pustaka yang merupakan konsep yang disusun secara sistematis tentang variabel dalam sebuah penelitian dan penelitian terdahulu yang merupakan informasi yang diperoleh dari peneliti atau studi yang dilakukan melalui eksperimen atau observasi serta hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah karena masih diperlukan kebenarannya.

BAB III: METODELOGI PENELITIAN

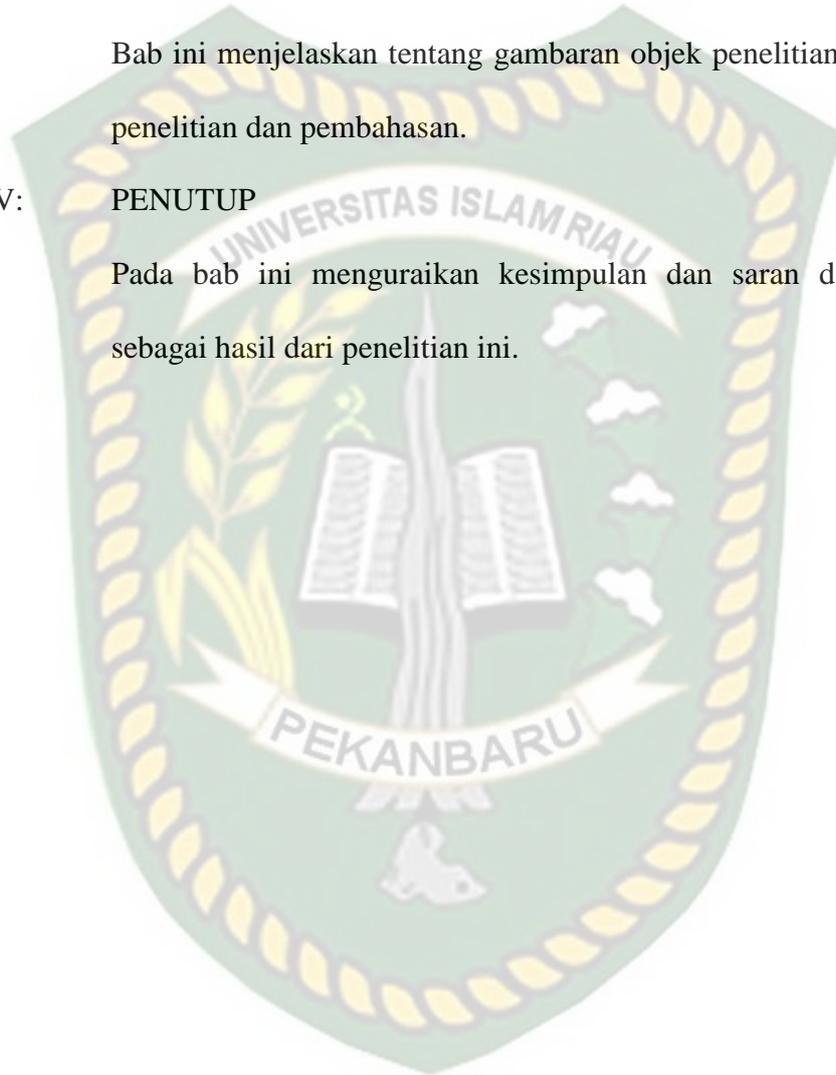
Bab ini menguraikan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran objek penelitian serta hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini menguraikan kesimpulan dan saran dari penulis sebagai hasil dari penelitian ini.



BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Telaah Pustaka

2.1.1. Pengertian *Homestay*

Homestay adalah salah satu bentuk penginapan yang populer. Para pengunjung atau tamu menginap di kediaman penduduk setempat di kota tempat mereka berpergian. Lama tinggal dapat bervariasi dari satu malam hingga lebih dari satu tahun. Penginapan dapat diberikan secara gratis, dan sebagai ganti untuk kompensasi uangnya dapat saling menginap (bertukar) pada rumah asal si penginap, atau sebagai gantinya dapat berupa membantu membersihkan rumah atau berkerja di peroperti tuan rumah. Inap keluarga adalah contoh dari konsumsi dan pembagian kolaboratif. Dalam kasus di mana uang tidak ditukarkan sebagai imbalan atau penginapan, mereka adalah contoh ekonomi barter atau ekonomi hadiah.

Sedangkan pengertian penginapan menurut para ahli Sulastiyono (2011) mendefinisika pengertian penginapan adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman, dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus.

Ada perbedaan antara hotel berbintang, non bintang dan jenis penginapan lainnya, dalam website resmi Badan Pusat Statistik Pekanbaru menjelaskan perbedaan hotel berbintang dan non bintang yaitu:

- a. Hotel berbintang adalah usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagai bangunan yang disediakan secara khusus, dan setiap orang dapat menginap, makan, serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran dan telah memenuhi persyaratan sebagai hotel berbintang seperti yang telah ditentukan oleh dinas pariwisata Daerah Pekanbaru. Ciri khusus dari hotel adalah mempunyai restoran yang berada di bawah manajemen hotel tersebut.
- b. Hotel non bintang adalah usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus, dimana setiap orang dapat menginap, makan, serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran dan belum memenuhi persyaratan sebagai hotel berbintang.
- c. Penginapan remaja adalah usaha jasa pelayanan penginapan bagi remaja sebagai akomodasi dalam rangka kegiatan pariwisata dengan tujuan untuk rekreasi, memperluas pengalaman/pengetahuan.
- d. Pondok wisata adalah usaha jasa pelayanan penginapan bagi umum yang dilakukan perorangan dengan menggunakan sebagian atau seluruh dari tempat tinggalnya (dengan pembayaran harian).
- e. Perkemahan adalah usaha penyediaan tempat penginapan di alam yang terbuka dengan menggunakan tenda atau kereta gandengan bawaan sendiri sebagai tempat penginapan, termasuk juga caravan.
- f. Akomodasi lainnya adalah usaha penyediaan tempat penginapan yang tidak termasuk kriteria di atas seperti wisma, losmen, dan lain-lain.

2.1.2 Prospek Usaha

Dalam kamus besar bahasa Indonesia prospek ialah peluang dan harapan, pemandangan (kedepan), pengharapan (memberi), harapan baik, kemungkinan. Prospek adalah hal-hal yang mungkin terjadi dalam suatu hal sehingga berpotensi terhadap dampak tertentu. Menurut Siswanto Sutejo, prospek adalah gambaran keseluruhan baik ancaman ataupun peluang dari kegiatan pemasaran yang akan datang yang berhubungan dengan ketidakpastian dari aktivitas pemasaran atau penjualan. Siswanto menjelaskan bahwa prospek tidak hanya mengenai hal-hal positif seperti peluang, namun hal negatif juga dari rencana bisnis tersebut.

Menurut Paul R. Kruman, prospek adalah peluang yang terjadi karena adanya usaha seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya juga untuk mendapat profit atau keuntungan. Dalam hal ini prospek dihubungkan dengan dua hal, yakni “peluang” dan “keuntungan”, atau prospek dapat dipahami sebagai sebuah peluang yang memperbesar kemungkinan untuk mendapat keuntungan. Akan tetapi keuntungan tidak tergantung dengan prospek. Tetap tidak akan mampu mendatangkan keuntungan bila tidak di olah dengan baik.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia peluang itu sendiri adalah kesempatan (ruang gerak) baik dalam bentuk kongrit maupun abstrak. Sehingga peluang kewirausahaan dapat di artikan kesempatan pasti yang bisa di dapatkan seseorang atau lebih dengan mengandalkan potensi diri yang ada serta memanfaatkan berbagai kesempatan atau peluang yang ada segera di ambil. Ini merupakan peluang bagi pengusaha. Prospek merupakan gambaran umum tentang usaha yang kita jalankan untuk masa yang akan datang. Keberhasilan suatu

usaha tergantung dari faktor-faktor pengusaha itu sendiri, baik dari dalam maupun dari luar. Faktor dari dalam seperti pengelolaan, tenaga kerja, modal, tingkat teknologi, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor dari luar, seperti tersedianya sarana transportasi, komunikasi, penggunaan teknologi, baru meningkatkan pendapatan memerlukan biaya dan harapan dapat memberikan keuntungan atau manfaat kepada pengusaha.

2.1.3 Indikator Prospek

Cara mengukur peluang usaha adalah dengan melakukan analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Peluang itu mengandung keselarasan, keserasian, dan keharmonisan antara siapa aku (SDM) bisnis apa yang di masuki, pasarnya bagaimana, kondisi, situasi, dan perilaku pasarnya. Kemudian ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merintis usaha yaitu:

- a. Bidang usaha dan jenis usaha yang akan dirintis
- b. Bentuk dan kepemilikan usaha yang akan dipilih
- c. Tempat usaha yang dipilih
- d. Perorganisasi usaha yang akan digunakan
- e. Jaminan usaha yang mungkin diperoleh
- f. Lingkungan usaha yang mungkin berpengaruh

Untuk mengelolah usaha tersebut harus diawali dengan:

- a. Perencanaan usaha
- b. Pengelolaan keuangan
- c. Aksi strategis usaha
- d. Teknik pengembangan usaha

2.1.4 Pengertian Usaha

Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu maksud, atau mencari keuntungan, berusaha dan berkeja dengan giat untuk mencapai sesuatu. Secara umum usaha diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rezeki dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan mengelolah sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien.

Skinner mendefinisikan usaha sebagai pertukaran barang dan jasa yang saling menguntungkan atau memberi manfaat. Adapun pandangan Starub dan Attener, usaha dalam kata lain adalah prganisasi yang menjalankan aktivitas produksi atau penjualan barang dan jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk memperoleh profit. Dalam usaha terdapat dua kegiatan yaitu pruduksi dan pemasaran. Produksi merupakan hasil usaha manusia yang menciptakan barang dan jasa yang tidak ada menjadi ada, atau disebut juga dengan mengadakan perubahan bentuk atau mengembangkan bahan-bahan alam shingga akhirnya memiliki sifat yang dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia. Menurut definisi lain, produksi merupakan setiap usaha manusia untuk menciptakan atau menambah guna suatu barang.

Adapun pemasaran adalah usaa untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen melalui penciptaan suatu produk, baik barang atau jasa yang kemudian di beli oleh mereka yang memiliki kebutuhan melalui suatu pertukaran. Dalam sistem ekonomi islam, kata “produksi” merupakan salah satu kata kunci yang terpenting, karena dari konsep dan gagasan produksiditekankan bahwa tujuan

utama yang ingin di capai kegiatan ekonomi yang di teorisasikan sistem ekonomi minsalnya adalah kemaslahatan individu dan kemaslahatan masyarakat secara berimbang. Pada prinsipnya islam juga lebih menekankan berproduksi demi untuk memenuhi kebutuhan orang banyak, sehingga memiliki daya beli yang lebih baik. Apakah artinya produk yang menggunung jika hanya didistribusikan untuk segelintik orang yang memiliki uang banyak. Sebagai modal dasar berproduksi, allah telah menyediakan bumi beserta isinya bagi manusia untuk di olah bagi kemaslahatan bersama seluruh umat manusia.

2.1.5 Pendapatan

Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto,2000). Semakin tinggi pendapatan seorang konsumen maka semakin tinggi daya belinnya untuk di konsumsi sehingga permintaan terhadap barang akan meningkat. Sebaliknya, jika semakin rendah pendapatan maka semakin rendah pula daya konsumen, dan akhirnya permintaan terhadap barang untuk di konsumsi juga menurun. Pendapatan merupakan suatu unsur penting dalam perekonomian yang berperan untuk meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi barang dan jasa.

Besarnya pendapatan tergantung pada jenis pekerjaannya. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam priode tertentu. Menurut Reksoprayitno pendapatan adalah total

penerimaan yang diperoleh pada priode tertentu. Pendapatan adalah uang dan segala pembayaran yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga (*interest*), laba, dan lain-lain bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pension, dan lain-lain. (Mubarok,2012;192). Dalam bisnis, pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran. Pertumbuhan pendapatan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar produk dan jasa perusahaan tersebut. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten, dan juga pertumbuhan keuntungan, dianggap penting bagi perusahaan yang dijual ke publik melalui saham untuk menarik investor.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang di terima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Menurut Wikipedia Indonesia, pendapatan total ialah seluruh pendapatan yang diperoleh dari jumlah barang yang tejual pada saat tingkat harga tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi volume pendapatan dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Kondisi dan kemampuan penjualan
2. Kondisi pasar
3. Modal
4. Kondisi operasional perusahaan

2.1.6 Analisis Pendapatan

Menurut Hernanto (1994), pendapatan adalah jumlah yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani dikurangi dengan biaya produksi, tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Dalam melakukan kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah.

Menurut Hernanto (1994), besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Dalam melakukan kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah (Soekartawi, 1995).

Menurut Gustiyana (2004), pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumahtangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumahtangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung dalam

per bulan, per tahun, per musim tanam. Pendapatan luar usahatani adalah pendapatan yang diperoleh sebagai akibat melakukan kegiatan di luar usahatani seperti berdagang, mengojek, dll

Menurut Soekartawi (1995), biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Biaya usahatani dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang akan dihasilkan, sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh volume produksi.

2.1.7 Kesempatan Kerja

Badan pusat statistik mendefinisikan tenaga kerja (*manpower*) sebagai seluruh penduduk dalam usia kerja (15 tahun ke atas) yang berpotensi memproduksi barang dan jasa. BPS (badan pusat statistik) membagi tenaga kerja (*employed*), yaitu:

1. Tenaga kerja penuh (*full employed*), adalah tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja > 35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas.
2. Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (*under employed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja < 35 jam seminggu.
3. Tenaga kerja yang belum berkerja atau sementara tidak berkerja (*unemployed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja $0 > 1$ jam perminggu.

Menurut undang-undang Nomor 13 tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 1, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan

baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut undang-undang Nomor 13 tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 8 mengenai perencanaan tenaga kerja dan informasi ketenagakerjaan meliputi: Kesempatan kerja, Pelatihan kerja, Produktivitas tenaga kerja, Hubungan industrial, Kondisi lingkungan kerja, Pengupahan dan Kesejahteraan tenaga kerja.

Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk berkerja pada suatu instansi. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan perkerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia. Kebijakan Negara dalam kesempatan kerja meliputi upaya-upaya untuk mendorong pertumbuhan dan perluasan lapangan kerja di setiap daerah, serta perkembangan jumlah dan kualitas angkatan kerja yang tersedia agar dapat memanfaatkan seluruh potensi pembangunan didaerah masing-masing. Penciptaan kesempatan kerja adalah langkah yang tepat, mengingat penawaran tenaga kerja yang lebih tinggi dari permintaannya.

Kelebihan tenaga kerja yang lebih tinggi dari permintaannya, kelebihan tenaga kerja ini biasanya merupakan tenaga kerja tidak ahli, sehingga perlu kirannya perluasan investasi pada proyek-proyek padat karya, bukan pada perkembangan sektor kapitalis dengan ciri utama padat modal sebagai hasil dari pillihan strategi pembangunan yang mendahulukan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Kesempatan kerja mengandung pengertian bahwa besarnya ketersediaan usaha produksi untuk memperkerjakan tenaga kerja yang di butuhkan dalam

proses produksi, yang dapat berarti lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja yang ada dari suatu saat dari kegiatan ekonomi.

Kesempatan kerja dapat tercipta apabila terjadi permintaan tenaga kerja di pasar kerja, sehingga dengan kata lain kesempatan kerja juga menunjukkan permintaan terhadap tenaga kerja. Kesempatan kerja menurut Tambunan, adalah termasuk lapangan pekerjaan yang sudah diduduki (*employment*) dan masih lowong (Suroto, 1986). Dari lapangan pekerjaan yang masih lowong tersebut adanya kebutuhan berarti adanya kesempatan kerja bagi orang yang menganggur. Besarnya lapangan kerja yang masih lowong atau kebutuhan tenaga kerja yang secara riil dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung pada banyak faktor diantaranya yang paling utama adalah prospek usaha atau pertumbuhan output dari perusahaan tersebut, ongkos tenaga kerja atau gaji yang harus di bayar, dan harga faktor-faktor produksi lainnya yang bisa menggantikan fungsi tenaga kerja, misalnya barang modal. Gambaran mengenai kesempatan kerja merupakan menggunakan data sensus penduduk. Jumlah penduduk yang berkerja mencerminkan jumlah kesempatan kerja (Said, 1986)

Perluasan kesempatan kerja produktif bukan berarti hanya menciptakan lapangan usaha baru. Melainkan pula usaha peningkatan produktivitas kerja yang pada umumnya disertai dengan pemberian upah yang sepadan dengan apa yang telah dikerjkn oleh setiap pekerja.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian yang pernah di lakukan dan penulis jadikan sebagai referensi sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama peneliti dan tahun penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Linda Ester Langi (2018)	Pengelolaan Homestay Wisata Ngelanggeran Kabupaten Gunung Kidul.	Bahwa homestay ini sudah sesuai dengan standarisasi dan berdampak baik untuk masyarakat maupun karyawan. Fasilitas homestay juga sangat memadai dan layak untuk di kembangkan.
2.	Jati Prakoso (2013)	Peranan Tenaga Kerja, Modal, dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Asemtoyong Kecamatan Taman Kabupaten Pamalang.	Tenaga kerja, modal dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat nelayan di desa Asemtoyong Kabupaten Pamalang

2.3 Hipotesa

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah di jelaskan di atas penulis dapat mengambil hipotesa sebagai berikut:

1. Diduga Prospek Usaha *Homestay* di Kota Pekanbaru layak untuk di kembangkan.
2. Diduga *Homestay* di Kota Pekanbaru berperan dalam penyerapan tenaga kerja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian di laksanakan di *Homestay* yang ada di Kota Pekanbaru. Adapun alasan memilih lokasi penelitian tersebut yaitu, karena *Homestay* merupakan tempat penginapan yang di katagorikan layak dan bagus serta lokasinya strategis.

3.2 Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh usaha *Homestay* yang ada di Kota Pekanbaru, yaitu sebanyak 49 usaha *Homestay*.

Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu peneliti menghubungi dan melakukan pengumpulan datannya atas dasar strategi kecakapan atau pertimbangan pribadi semata. (Teguh, 1999: 156). Jadi peneliti mengambil sampel sebanyak 10 *Homestay* yang ada di Kota Pekanbaru.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data skunder yaitu data yang di peroleh dari responden dengan menggunakan daftar pertanyaan dan melakukan pengamatan langsung ke lokasi peneliti, serta data sekunder sumber data yang di dapat dari penelitian ini yaitu berasal dari *Homestay* yang ada di Kota Pekanbaru.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diinginkan dan relevan dengan pokok permasalahan, maka menulis menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat

membantu dalam penulisan ini, adapun teknik yang penulis gunakan dalam pengumpulan data adalah :

1. Observasi

Yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang akan diteliti, dalam hal ini anggota.

2. Wawancara

Yaitu salah satu teknik pengumpulan data dan informasi dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat secara sistematis.

3. Kuisioner

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada para pengunjung atau pengunjung.

3.5 Metodologi Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya sebagai bukti yang pasti untuk kesimpulan penelitian. Penulis menggunakan analisa data deskriptif kuantitatif yang meliputi penggunaan data angka-angka hasil pengukuran yang berhubungan sebagai bahan analisis.

1. Untuk mengetahui prospek usaha *Homestay* di Kota Pekanbaru, di analisis dengan menggunakan perbandingan jumlah besarnya benefit di peroleh dengan biaya yang di keluarkan.

Adapun menurut Husman (2007: 218) *Benefit Cost Rasio (B/C Ratio)* merupakan angka perbandingan jumlah besarnya benefit di peroleh dengan biaya yang di keluarkan, dengan rumus:

$$\text{B/C Ratio} = \frac{B}{C}$$

Keterangan:

B = *Benefit* (keuntungan)

C = *Cost* (biaya)

- Jika $B/C > 1$, maka *Homestay* layak untuk di jalankan.
- Jika $B/C < 1$, maka *Homestay* tidak layak untuk digunakan

a. Aspek Manajemen

Yang meliputi manajemen saat pembangunan proyek usaha, dan manajemen dalam produksi.

b. Aspek Hukum

Yang meliputi bentuk badan usaha yang di gunakan, berbagai akta, sertifikat, izin yang diperlukan.

c. Aspek Ekonomi Sosial

Yang meliputi dampak sosial yang muncul akibat adanya usaha.

2. Untuk mengetahui peranan *Homestay* dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru, dengan analisis secara deskriptif dengan menghitung banyaknya tenaga kerja yang di serap pada responden penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran *Homestay* Yang Ada di Kota Pekanbaru

Homestay yang ada di Kota Pekanbaru berjumlah sebanyak 49 *Homestay*. Yang terletak di beberapa Kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru. Mulai dari Kecamatan Bukitraya yang berjumlah 9 *Homestay*, Kecamatan Lima Puluh yang berjumlah 4 *Homestay*, Kecamatan Sail yang berjumlah 5 *Homestay*, Kecamatan Senapelan yang berjumlah 2 *Homestay*, Kecamatan Payung Sekaki yang berjumlah 4 *Homestay*, Kecamatan Sukajadi yang berjumlah 4 *Homestay*, Kecamatan Marpoyan Damai yang berjumlah 6 *Homestay*, Kecamatan Pekanbaru Kota yang berjumlah 3 *Homestay*, Kecamatan Rumbai yang berjumlah 2 *Homestay*, Kecamatan Rumbai Pesisir tidak memiliki *Homestay*, Kecamatan Tenayan Raya yang berjumlah 3 *Homestay*, dan Kecamatan Tampan yang berjumlah 7 *Homestay*.

Homesta merupakan usaha jangka panjang yang banyak menghasilkan keuntungan. *Homestay* merupakan jenis penginapan yang saat ini cukup populer. Usaha ini adalah usaha yang banyak diminati investor atau pengusaha-pengusaha properti karena mereka tau usaha ini banyak menghasilkan keuntungan. *Homestay* ini dapat di kategorikan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Adapun beberapa usaha *Homestay* yang di kelolah atau yang di lakukan dengan memanfaatkan rumah pribadi menjadi sebuah penginapan kecil yang di sebut dengan *Homestay*. Adapun beberapa *Homestay* yang peneliti teliti berjumlah 10 *Homestay* yang terdiri dari.

Tabel 4.1 Homestay Yang Ada Di Kota Pekanbaru Serta Jumlah Tenaga Kerja dan Harga Penginapan.

No	Nama	Tenaga Kerja (orang)	Harga perhari (Rp)	Harga Perbulan (Rp)
1	<i>Homestay Kopan Syariah</i>	3	100.000	1.500.000
2	<i>Homestay Aliyah Syariah</i>	3	130.000	1.300.000
3	<i>Homestay Berkah Syariah</i>	2	106.000	2.000.000
4	<i>Homestay Metro</i>	3	100.000	1.800.000
5	<i>I Homestay</i>	3	100.000	3.000.000
6	<i>Homestay Lumba-lumba 86</i>	2	150.000	1.500.000
7	<i>Geraha Az-Zuhra Homestay</i>	6	200.000	3.000.000
8	<i>Rumaisa Homestay Syariah</i>	2	150.000	3.000.000
9	<i>H5 Homestay</i>	2	150.000	1.500.000
10	<i>Homestay Fanybella</i>	5	150.000	1.700.000

Sumber: *Homestay di Kota Pekanbaru, 2021.*

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa homestay memiliki rata-rata tenaga kerja sebanyak tiga orang dan harga kamar perhari homestay mulai dari Rp.100.000 sampai dengan Rp.200.000 perharinya sedangkan harga perbulan homestaynya mulai dari Rp.1.500.000 sampai dengan Rp.3.000.000.

4.2 Identitas Responden (Pemilik *Homestay*)

4.2.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kota Pekanbaru, maka dikelompokkan jenis kelamin. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Tahun 2021.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	8	80%
2	Perempuan	2	20%
Jumlah		10	100%

Sumber: *Data Olahan, 2020.*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah Laki-laki sebanyak 8 orang atau dengan persentase 80% dan perempuan sebanyak 2 orang atau dengan persentase 20%. Dari data ini diketahui bahwa responden jenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada jenis kelamin perempuan.

4.2.2 Tingkat Umur Responden

Tingkat umur responden mempengaruhi seseorang memiliki pengalaman dalam usahanya dan semakin tinggi pengalaman seseorang pengusaha maka semakin semakin baik perkerjaannya. Tingkat umur para pengusaha industri kecil di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Umur Responden *Homestay* di Kota Pekanbaru

No	Tingkat Umur (Tahun)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	30-39	3	30%
2	40-49	3	30%
3	50 Keatas	4	40%
Jumlah		10	100%

Sumber: Data Olahan, 2020.

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah responden yang berumur 30-39 tahun berjumlah 3 orang atau dengan persentase 30%. Kemudian responden yang berumur antara 40-49 tahun sebanyak 3 orang atau dengan persentase 30% dan responden yang berumur 50 tahun ke atas berjumlah 4 orang dengan persentase 40%. Dari data ini diketahui bahwa responden tingkat umur paling banyak adalah tingkat umur di atas 50 tahun.

4.2.3 Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan

kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sangat penting untuk para investor atau pengusaha maupun semua orang, dengan pendidikan para investor atau pengusaha akan lebih tau mengenai cara pengelolaan usaha *Homestay* untuk meningkatkan hasil pendapatannya agar meningkat dan lebih efisien. Pendidikan juga sangat penting untuk generasi-generasi yang akan datang untuk bisa lebih maju dalam pengembangan dunia usaha.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden Tahun 2021

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	SD	-	-
2	SMP	-	-
3	SMA	8	80%
4	Perguruan Tinggi	3	30%
Jumlah		10	100%

Sumber: Data Olahan, 2020.

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa tingkat pendidikan responden di *Homestay* yang ada di Kota Pekanbaru yaitu paling banyak adalah pendidikan SMA yang berjumlah 8 orang dengan persentase 80%. Sedangkan responden berdasarkan pendidikan terendah yaitu perguruan tinggi yang berjumlah 3 orang dengan persentase 30%. Sedangkan tingkat pendidikan SD dan SMP responden tidak ada.

4.2.4 Responden Berdasarkan Status Usaha

Berwirausaha merupakan suatu kegiatan usaha yang melibatkan kemampuan untuk melihat kesempatan-kesempatan usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, mengambil resiko, dan mengembangkan usaha yang

diciptakan tersebut guna meraih keuntungan. Salah satu tujuan berwirausaha adalah membantu perekonomian bangsa. Kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan secara umum meningkatkan harkat dan martabat pribadi kewirausahaan serta bangsa dan negara, dengan pengetahuan tersebut diharapkan akan semakin banyak warga yang terjun dalam dunia usaha.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Usaha *Homestay*

No	Status Usaha	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	8	80%
2	Kerja Sama Dengan Pihak Lain	2	20%
Jumlah		10	100%

Sumber: Data Olahan, 2021.

Dari tabel di atas diketahui bahwa status usaha responden lebih banyak adalah status usaha milik sendiri yang berjumlah 8 orang dengan persentase 80%. Selanjutnya status usaha kerja sama dengan pihak lain berjumlah 2 orang dengan persentase 20%. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa banyak pengusaha atau investor yang mengelolah usahanya sendiri dengan modal sendiri tanpa kerja sama dengan pihak lain.

4.2.5 Responden Berdasarkan Pendapatan *Homestay* Selama 1 Bulan.

Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima atau di dapatkan oleh seorang atau pengusaha dimana pendapatan diperoleh dari keuntungan hasil penjual produksi. Besar atau tingginya pendapatan pengusaha usaha *Homestay* tergantung dari banyaknya pengunjung yang berkunjung ke *Homestay* tersebut. Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan atau organisasi organisasi dari kegiatan aktivitasnya seperti penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendapatan Responden *Homestay* Selama 1 Bulan.

No	Pendapatan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	7.000.000-10.000.000	2	20%
2	10.000.000-13.000.000	5	50%
3	Diatas 13.000.000	3	30%
Jumlah		10	100%

Sumber: Data Olahan, 2021.

Dari tabel di atas diketahui bahwa pendapatan responden paling banyak adalah Rp.10.000.000-13.000.000 sebanyak 5 orang dengan persentase 50%. Selanjutnya Diatas Rp.13.000.000 berjumlah 3 orang dengan persentase 30%. Dan yang paling terendah yaitu Rp.7.000.000-10.000.000 yang berjumlah 2 orang dengan persentase 20%. Dari data ini diketahui bahwa responden pendapatan yang paling banyak ialah Rp.10.000.000-13.000.000.

4.2.6 Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja.

Dalam mengerjakan suatu usaha, faktor produksi yang penting selain investasi adalah sumber daya manusia dan tenaga kerja. Tanpa adanya tenaga kerja maka proses pengolahan tidak akan berjalan. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Jumlah tenaga kerja disetiap *Homestay* yang ada di Kota Pekanbaru berbeda-beda khususnya 10 *Homestay* yang penelitian teliti.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja *Homestay*

No	Jumlah Tenaga Kerja	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	2-3 orang	7	70%
2	3-5 orang	2	20%
3	diatas 6 orang	1	10%
Jumlah		10	100%

Sumber: Data Olahan, 2021.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja yang ada di setiap *Homestay* paling banyak adalah 2-3 orang dengan frekuensi 7 atau dengan persentase 70%. Selanjutnya berjumlah 3-5 orang dengan frekuensi 2 atau dengan persentase 20%. Dan yang terakhir berjumlah diatas 6 orang dengan frekuensi 1 atau dengan persentase 10%. Tenaga kerja berpengaruh dalam pengembangan atau pengelolaan *Homestay*. Tenaga kerja juga sangat bermanfaat dan dibutuhkan dalam setiap pengelolaan *Homestay*.

4.2.7 Responden berdasarkan Jumlah Besarnya Upah Yang di Terima Tenaga Kerja

Tenaga kerja secara sederhana dapat di bagi menjadi tiga kelompok. Pengelompokan dilakukan berdasarkan pada kualifikasi, kemampuan, dan skill yang dimiliki pekerja tersebut. Pengelompokan tenaga kerja ialah tenaga kerja terdidik, tenaga kerja terlatih, tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih, dan bukan tenaga kerja. Upah adalah hak pekerja atau karyawan yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja. Upah tenaga kerja disetiap *Homestay* berbeda-beda namun setelah peneliti melakukan survei mengenai upah atau gaji rata-rata upah yang mereka terima sesuai dengan perkerjaan mereka masing-masing.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Besarnya Upah Yang di Terima Tenaga Kerja

No	Upah Tenaga Kerja	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	1.000.000-1.400.000	-	-
2	1.500.000-1.900.000	7	70%
3	didasar 2.000.000	3	30%
Jumlah		10	100%

Sumber: Data Olahan, 2021.

Dari tabel di atas dapat diketahui tingkat upah tenaga kerja yang ada di setiap *Homestay* paling banyak Rp.1.500.000-1.900.000 adalah dengan 7 orang dengan persentase 70%. Selanjutnya berjumlah diatas Rp.2.000.000 adalah dengan 3 orang dengan persentase 30%. Dan yang terakhir Rp.1.000.000-1.400.000 tidak memiliki frekuensi.

4.2.8 Responden Berdasarkan Jumlah Modal *Homestay*

Modal adalah hal paling penting yang harus anda miliki untuk melakukan investasi, menjalankan suatu usaha, atau apapun yang dapat mendatangkan keuntungan, sebenarnya, sekecil apapun kegiatan yang dilakukan, anda pasti membutuhkan modal. Minsalnya, anda pasti membutuhkan modal berupa uang saat ingin membeli sesuatu. Jika anda baru saja merintis suatu usaha, modal dapat digunakan untuk menjalankan usaha. Sementara itu, jika anda sudah cukup lama menjalankan suatu usaha, modal dapat digunakan untuk memperluas atau mengembangkan usaha. Secara umum, modal adalah sekumpulan dana, baik dalam bentuk barang atau uang, yang dapat digunakan untuk menjalankan suatu kegiatan, yang dalam hal ini untuk menjalankan usaha. Dana berfungsi sebagai biaya pembeli bahan baku dan modal untuk melakukan kegiatan produksi di samping untuk membayar upah tenaga kerja dan biaya lainnya.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi berdasarkan Jumlah Modal *Homestay*

No	Modal <i>Homestay</i>	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	800.000.000-1.000.000.000	1	10%
2	1.000.000.000-5.000.000.000	5	50%
3	diatas 5.000.000.000	4	40%
Jumlah		10	100%

Sumber: Data Olahan, 2021.

Dari tabel di atas dapat diketahui tingkat modal yang ada di setiap *Homestay* paling banyak adalah Rp.1.000.000.000-5.000.000.000 dengan jumlah 5 orang atau persentase 50%. Selanjutnya diatas Rp.5.000.000.000 berjumlah 4 orang dengan persentase 40%. Dan yang terakhir Rp.800.000.000-1.000.000.000 berjumlah 1 orang dengan persentase 10%.

4.2.9 Responden Berdasarkan Besarnya Biaya Yang di Keluarkan Selama 1 Bulan Untuk Pengelolaan *Homestay*

Biaya adalah suatu pengorbanan yang harus dilakukan untuk melaksanakan suatu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan uang sesuai harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi ataupun yang akan terjadi. Namun, beberapa lainnya juga mengatakan bahwa biaya adalah sebuah bentuk pengeluaran yang dilakukan oleh suatu pihak, baik itu individu maupun perusahaan untuk mendapatkan manfaat lebih dari tindakan tersebut. Biaya merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan atau perorangan untuk membuat produk atau jasa. Itu semua menyangkut hal yang memiliki nilai seperti biaya produksi, biaya perawatan, dan sebagainya. Karena itu, biaya ini akan dijadikan pertimbangan dalam menentukan harga jual produk tersebut.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Besarnya Biaya Yang Dikeluarkan Selama 1 Bulan Untuk Pengelolaan *Homestay*

No	Biaya (Rp/Bulan)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	2.000.000-4.000.000	-	-
2	4.000.000-6.000.000	7	70%
3	Diatas 6.000.000	3	30%
Jumlah		10	100%

Sumber: Data Olahan, 2021.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah biaya yang ada di setiap *Homestay* paling banyak adalah Rp.4.000.000-6.000.000 dengan jumlah 7 orang atau persentase 70%. Selanjutnya berjumlah di atas Rp.6.000.000 dengan jumlah 3 orang atau dengan persentase 30%. Dan yang paling terakhir dengan biaya Rp.2.000.000-4.000.000 yaitu tidak memiliki responden.

4.2.10 Responden Berdasarkan Sumber Modal

Sumber modal dalam membuka usaha ada beberapa cara baik modal sendiri, modal pemerintah maupun modal pinjaman. Sumber modal internal berasal dari setiap aktivitas ataupun kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan yang menghasilkan keuntungan. Beberapa sumber modal internal perusahaan yang dapat digunakan yaitu laba ditahan, akumulasi penyusutan dan beberapa sumber modal lainnya. Sedangkan sumber modal eksternal berasal dari pihak-pihak luar yang mau berkerjasama dengan perusahaan. Beberapa pihak yang sering kali digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan modal yaitu bank, koperasi, kreditur, supplier, dan juga pasar modal. Untuk dapat memperoleh modal usaha yang lebih besar ada beberapa kebijakan pemerintah atau perbankan dalam pemberian bantuan dana atau modal untuk mengembangkan usaha *Homestay* kearah yang lebih maju lagi di masa yang akan datang.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber Modal *Homestay*

No	Sumber Modal	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Modal Sendiri	8	80%
2	Modal Pemerintah	-	-
3	Modal Pinjaman Bank	2	20%
Jumlah		10	100%

Sumber: Data Olahan, 2021.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa sumber modal yang ada di setiap *Homestay* berasal dari modal sendiri dengan jumlah 8 orang atau dengan persentase 80%. Selanjutnya berasal dari jumlah pinjaman bank dengan jumlah 2 orang atau dengan persentase 20%. Dan yang terakhir dengan modal pemerintah tidak memiliki responden.

4.2.11 Responden Berdasarkan Alasan Yang Mendorong Responden Mendirikan Usaha *Homestay*

Apabila dilihat dari alasan pengusaha mendirikan dan menjalankan usaha *Homestay* pada dasarnya tidak lepas dari beberapa alasan yang mendorong pengusaha usaha *Homestay* dalam menjalankan usahanya, yaitu

1. Usaha *Homestay* merupakan usaha jangka panjang dimana usaha ini semakin tahun semakin berkembang dan pesat.
2. Usaha *Homestay* memiliki keuntungan (benefit) yang besar yang setiap tahunnya meningkat.

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Alasan Yang Mendorong Responden Mendirikan Usaha *Homestay*

No	Alasan Responden	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Usaha jangka panjang	6	60%
2	Benefit yang besar	1	10%
3	Mudah dalam pengelolaanya	1	10%
4	Mempunyai keyakinan	1	10%
5	Cita-cita memiliki usaha <i>Homestay</i>	1	10%
Jumlah		10	100%

Sumber: Data Olahan, 2021.

Dari data di atas dapat di ketahui bahwa alasan responden membuka usaha *Homestay* adalah usaha jangka panjang yang berjumlah 6 orang dengan persentase 60%. Alasan kedua yaitu benefit yang besar berjumlah 1 orang dengan

persentase 1%. Alasan ketiga yaitu mudah dalam pengelolaannya yang berjumlah 1 orang dengan persentase 1%. Alasan keempat yaitu mempunyai keyakinan yang berjumlah 1 orang dengan persentase 1%. Dan yang terakhir yaitu cita-cita memiliki usaha *Homestay* yang berjumlah 1 orang dengan persentase 1%.

4.2.12 Responden Berdasarkan Besar Upah Bergantung Pada Jumlah Pendapatan *Homestay*

Upah yang diberikan pengusaha kepada tenaga kerja apakah tergantung pada pendapatan *Homestay*, hal ini sangat berpengaruh bagi para tenaga kerja, maka dari itu tabel di bawah ini akan menjelaskan tentang distribusi frekuensi berdasarkan upah yang diterima bergantung pada pendapatan *Homestay*.

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Besar Upah Bergantung Pada Jumlah Pendapatan *Homestay*

No	Ketereangan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Ya	-	-
2	Tidak	10	100%
Jumlah		10	100%

Sumber: Data Olahan, 2021.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa besarnya upah tenaga kerja tidak tergantung pada besarnya tingkat pendapatan *Homestay*. Diketahui pula bahwa responden menjawab tidak dengan jumlah 10 orang atau dengan persentase 100%.

4.2.13 Responden Berdasarkan Pendapatan Yang di Terima Selama Ini Telah Mencukupi Kebutuhan

Pendapatan usaha *Homestay* bagi pengusaha atau investor sangat mempengaruhi pola kehidupan ekonominya. Hal ini karena pendapatan digunakan sebagai pokok memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendapatan Yang di Terima Selama Ini Telah Mencukupi Kebutuhan

No	Keterangan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Sangat Mencukupi	3	30%
2	Mencukupi	7	70%
3	Kurang Mencukupi	-	-
Jumlah		10	100%

Sumber: Data Olahan, 2021.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pendapatan yang diterima selama ini yaitu sangat mencukupi dengan jumlah 3 orang atau dengan persentase 30%. Selanjutnya pendapatan yang diterima mencukupi dengan jumlah 7 orang atau dengan persentase 70%. Dan yang terakhir pendapatan yang diterima kurang mencukupi ialah tidak ada responden.

4.3 Hasil Penelitian Prospek Usaha dan Penyerapan Tenaga Kerja Homestay di Kota Pekanbaru

4.3.1 Analisa Prospek Usaha

a. Laporan Pendapatan Usaha Homestay di Kota Pekanbaru

Permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan adalah menentukan saat pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dan manfaat ini dapat diukur dengan andal. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa pendapatan diakui ketika perusahaan yang menghasilkan pendapatan telah memberikan setumpukan barang atau jasa yang dijanjikan untuk pelanggan dan ketika pelanggan memberikan pembayaran atau setidaknya janji pembayaran yang dapat direalisasikan bagi perusahaan. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan utama Homestay. Pendapatan homestay tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah

ini ;

Tabel 4.15 Tarif Dan Pendapatan Homestay yang ada di Pekanbaru

No	Responden	Tarif perhari	Tarif Perbulan	Pendapatan Perbulan
1	Homestay Kopan Syariah	100.000	1.500.000	10.000.000
2	Homestay aliyah syariah	130.000	1.300.000	10.000.000
3	Homestay berkah syariah	106.000	2.000.000	7.000.000
4	Homestay metro	100.000	1.800.000	10.000.000
5	I homestay	100.000	3.000.000	10.000.000
6	Homestay lumba – lumba 86	150.000	1.500.000	7.000.000
7	Geraha az –zahra homestay	200.000	3.000.000	13.000.000
8	Rumaisa homestay syariah	150.000	3.000.000	13.000.000
9	H5 homestay	150.000	1.500.000	10.000.000
10	Homestay fanybella	150.000	1.700.000	13.000.000
Total				103.000.000

Sumber : Data Olahan, 2021

b. Analisis Biaya Operasional Pada Homestay Pekanbaru

Homestay yang ada di kota pekanbaru membutuhkan biaya-biaya guna kelancaran operasional. Biaya operasional terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya-biaya yang terjadi selama homestay berdiri adalah sebagai berikut:

1. Biaya tetap

Biaya ini merupakan biaya yang secara total tidak dipengaruhi oleh volume kegiatan dalam suatu periode tertentu. Biaya yang di keluarkan dalam proses untuk menghasilkan yang besarnya tetap (konstan), tidak dipengaruhi oleh jumlah produk yang dihasilkan. Karakteristik biaya tetap sebagai berikut:

- a. Biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak terpengaruhi oleh

perubahan volume kegiatan sampai dengan tingkat tertentu.

- b. Pada biaya tetap, biaya persatuan akan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan.

Dengan demikian biaya usaha dapat diartikan sebagai biaya tetap (*fixed cost*).

Tabel 4.16 Perincian Biaya Tetap

No	Homestay	Biaya Tetap		Penyusutan		Jumlah
		Bangunan	Perabot	Bangunan	Perabot	
1	Homestay kopan syariah	3.000.000.000	317.475.500	12.500.000	2.645.629	15.145.629
2	Homestay Aliyah Syariah	2.000.000.000	317.475.500	8.333.333	2.405.117	10.738.450
3	Homestay Berkah Syariah	950.000.000	317.475.500	7.916.666	2.645.629	10.562.295
4	Homestay Metro	5.000.000.000	317.475.500	5.952.380	1.763.752	7.716.132
5	I Homestay	6.000.000.000	317.475.500	10.000.000	2.204.690	12.204.690
6	Homestay Lumba-lumba 86	4.000.000.000	317.475.500	6.666.666	2.645.629	9.312.295
7	Geraha Az-zuhra Homestay	8.000.000.000	317.475.500	8.333.333	1.763.752	10.097.085
8	Rumaisyah Homestay Syariah	3.000.000.000	317.475.500	12.500.000	2.645.629	15.145.629
9	H5 Homestay	2.000.000.000	317.475.500	8.333.333	4.405.117	12.738.450
10	Homestay Fannybella	5.000.000.000	317.475.500	6.944.444	1.763.752	8.708.196

Sumber: Data Olahan, 2021

2. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya di pengaruhi oleh tingkat aktivitas produksi perusahaan. Biaya variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan semakin tinggi pula total biaya variabel. Biaya yang termasuk kedalam kategori ini adalah biaya telpon, biaya air, biaya listrik, biaya tenaga kerja, dan wifi. Biaya variabel (*variabel cost*) adalah biaya yang totalnya berubah secara propesional dengan perubahan output aktivitas.

Tabel 4.17 Perincian Biaya Variabel

No	Homestay	Biaya Telepon	Biaya Air	Biaya Listrik	Biaya Tenaga Kerja	Wifi	Jumlah
1	Homestay kopan syariah	300.000	300.000	3.500.000	1.500.000	550.000	6.150.000
2	Homestay Aliyah Syariah	300.000	200.000	2.800.000	1.500.000	600.000	5.150.000
3	Homestay Berkah Syariah	300.000	100.000	1.500.000	1.500.000	350.000	3.400.350
4	Homestay Metro	300.000	350.000	3.500.000	1.500.000	550.000	6.200.000
5	I Homestay	300.000	250.000	2.500.000	1.500.000	450.000	5.000.000
6	Homestay Lumba-lumba 86	300.000	200.000	2.000.000	1.500.000	450.000	4.450.000
7	Geraha Az-zuhra Homestay	300.000	400.000	5.000.000	1.500.000	880.000	8.080.000
8	Rumaisyah Homestay Syariah	300.000	230.000	2.800.000	2.000.000	450.000	5.780.000
9	H5 Homestay	300.000	240.000	2.600.000	2.000.000	450.000	5.590.000
10	Homestay Fannybella	300.000	300.000	4.000.000	2.000.000	550.000	7.150.000

Sumber : Data Olahan, 2021

Untuk menganalisa suatu usaha perlu kita mengetahui penerimaan serta total biaya, maka kita dapat menganalisa usaha dengan menggunakan metode B/C Ratio. Metode ini merupakan angka perbandingan antara nilai sekarang dari total pendapatan dengan nilai sekarang dari total biaya. Sebuah usaha baru layak untuk dilaksanakan bila jumlah pendapatan dari sebuah usaha dengan nilai sekarang harus lebih besar dari biaya yang dikeluarkan atau angka B/C Ratio menunjukkan bilangan yang lebih besar dari satu. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{B/C Ratio} = \frac{\sum TB}{\sum TC}$$

Dimana:

TB = Total Benefit (pendapatan total *Homestay* di Kota Pekanbaru)

TC = Total Cost (total biaya *Homestay* di Kota Pekanbaru)

Tabel 4.18 Tingkat Angka B/C Ratio Usaha *Homestay* di Kota Pekanbaru

No	Nama <i>Homestay</i>	PVTB (Rp)	PVTC (Rp)	B/C Ratio	Kriteria Usaha
1	<i>Homestay</i> Kopan Syariah	15.145.629	6.150.000	2,4	Layak
2	<i>Homestay</i> Aliyah Syariah	10.738.450	5.150.000	2,0	Layak
3	<i>Homestay</i> Berkah Syariah	10.562.295	3.400.350	3,1	Layak
4	<i>Homestay</i> Metro	7.716.132	6.200.000	1,2	Layak
5	I <i>Homestay</i>	12.204.690	5.000.000	2,4	Layak
6	<i>Homestay</i> Lumba-lumba 86	9.312.295	4.450.000	2,0	Layak
7	Geraha Az-Zuhra <i>Homestay</i>	10.097.085	8.080.000	1,2	Layak
8	Rumaisa <i>Homestay</i> Syariah	15.145.629	5.780.000	2,6	Layak
9	H5 <i>Homestay</i>	12.738.450	5.590.000	2,2	Layak
10	<i>Homestay</i> Fanybella	8.708.196	7.150.000	1,2	Layak
Jumlah		112.368.851	56.950.350	1,973	Layak

Sumber: Data Olahan, 2021.

Analisa B/C Ratio untuk usaha *Homestay* di Kota Pekanbaru berdasarkan tabel di atas tahun 2021 adalah diketahui bahwa sampel usaha *Homestay* di Kota Pekanbaru yakni sebanyak 10 usaha *Homestay* layak untuk dilaksanakan, berdasarkan hasil B/C Ratio usaha *Homestay* di Kota Pekanbaru yang telah dianalisis oleh peneliti yang diperoleh dari total jumlah B/C Ratio dibagi 10 dengan jumlah akhir sebesar 1,973. Hal ini berarti usaha *Homestay* di Kota Pekanbaru dinyatakan Layak karena usaha *Homestay* di Kota Pekanbaru memiliki B/C Ratio lebih besar dari pada 1 (> 1).

4.3.2 Aspek Manajemen

Setiap usaha dari yang paling kecil sekalipun membutuhkan manajemen yang baik untuk memastikan proses pemasaran, produksi, distribusi dan penjualan berlangsung dengan baik. Sistem manajemen yang buruk akan mengakibatkan adanya biaya yang tidak perlu seperti bahan baku yang terbuang, pekerjaan yang tidak produktif karena pengawasan yang tidak efektif dan deskripsi pekerjaan

yang tidak jelas, koordinasi dan komunikasi antar pegawai yang tidak efektif sehingga banyak keputusan yang terlambat, prekuran pegawai yang tidak efektif sehingga banyak pegawai yang keluar masuk dan membuang banyak waktu dan biaya, pelatihan yang tidak baik sehingga produktivitasnya pegawai yang rendah dan masih banyak lagi permasalahan organisasi.

Dalam topik ini kami akan memberikan pengetahuan dasar dan aspek-aspek yang sangat penting yang harus dipelajari oleh calon bisnis entrepreneur untuk menghindari resiko manajemen yang dapat menyebabkan kegagalan usaha. Dimana keberhasilan dari sebuah proyek atau kegiatan bisnis yang sudah dinyatakan feasible supaya banyak dikembangkan, itu benar-benar dipengaruhi peranan manajemen untuk mencapai sebuah tujuan. Adapun tujuan dari aspek manajemen yakni mengetahui jika kegiatan beserta implementasi bisnis bisa direncanakan dan dilaksanakan dengan begitu rencana bisnis pun bisa dikatakan sebagai layak, atau tak layak (sebaliknya).

Di dalam studi kelayakan bisnis, cakupan dari aspek manajemen cukup luas. Bahkan menyangkut hingga pembangunan serta pengembangan operasional badanm usaha. Dari manajemen SDM hingga manajemen finansial badan usaha. Semuanya tercakup dalam aspek yang satu ini. Hal-hal yang berkaitan pada bagaimana suatu supaya operasional perusahaan bisa dijalankan. Bagian pokok dari manajemen yang pertama adalah perencanaan. Perencanaan dilakukan agar dapat menentukan tujuan serta keseluruhan dari perusahaan, dan bagaimana cara untuk memenuhi tujuan tersebut. Dengan adanya perencanaan ini, perlu dipikirkan apa yang hendak dilakukan dengan sumber daya yang dimiliki. Dalam

penyusunan perencanaan ini dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu pendekatan keatas dan kebawah, pendekatan keatas dan kebawah serta pendekatan bersama. Perencanaan sendiri meliputi beberapa hal yaitu perencanaan produksi, anggaran keuangan, biaya produksi, penjualan hingga administrasi.

Perencanaan pemasaran yaitu berisi rencana target pasar, strategi harga, bagaimana karakteristik produk, cara pemasaran, strategi promosi yang digunakan hingga saluran distribusinya. Kemudian rencana keuangan meliputi sumber pendanaan berasal, proyek arus kas, pelayanan secara finansial, proyeksi neraca, laba rugi dan lainnya. Selanjutnya dari perencanaan produksi meliputi rencana kebutuhan bahan bakunya, perencanaan produksi, bahan-bahan penunjang serta perencanaan hasil produksi. Sedangkan perencanaan sumber daya manusia meliputi jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan dan kapan waktu dibutuhkannya.

Untuk mengelola sumber daya lebih terara, maka dibutuhkan organizing sehingga mampu tercipta tujuan yang di harapkan. Bentuk organisasi ada beberapa salah satunya yaitu oraganisasi garis. Organisasi garis merupakan bentuk organisasi yang paling senderhana. Jumlah keryawannya sedikit dsn meiliki organisasi yang kecil. Selanjutnya adalah organisasi fungsional. Organisasi ini dibentuk dengan masing-masing kelompok dalam menjalankan tugas yang dimiliki. Kemudian ada organisasi staff yang merupakan mengembangkan organisasi garis. Dalam pengambilan keputusan, dibuthkan staff yang dapat memberi nasehat sebelum pengambilan keputusan tersebut. Kemudian bentuk organisasi terakhir yaitu matriks, dimana terdapat seorang manajer yang dapat

melapor pada dua atasan sebab fungsi serta kedudukannya. Manajemen yang digunakan disetiap *Homestay* yang ada di Kota Pekanbaru bisa dikategorikan memiliki aspek manajemen yang baik dan professional. Mulai dari tata cara, sistem pengelolaan serta keuangan yang tepat.

4.3.3 Aspek Hukum

Aspek hukum dalam studi kelayakan bisnis adalah hal pertama yang harus diketahui. Meskipun masih banyak pihak yang melakukannya mulai dari aspek yang lain. Di mana ini tergantung atas kesiapan perusahaan masing-masing. Adapun tujuan melakukan analisis pada aspek hukum ini adalah meneliti keabsahan, keaslian, dan kesempurnaan dokumen yang ada atau dimiliki. Untuk peneliti studi kelayakan bisnis, memang dokumen keabsahan harus diteliti, begitu pula dengan keasliannya dan kesempurnaan dokumen tersebut. Termasuk di antaranya adalah:

- Perizinan yang dimiliki
- Badan hukum
- Sertifikat tanah
- Dokumen pendukung lain yang terkait kegiatan badan usaha

Apabila berdasarkan analisis ke aspek hukum maka akan didapatkan apakah sebuah ide bisnis itu masih layak untuk diproses atau tidak, sehingga jika memang didapatkan bahwa ide bisnis tidak layak dilanjutkan dari segi aspek hukum, maka tak perlu lagi meneruskan ke analisis dari aspek yang lainnya. Tiap jenis usaha dari perusahaan mungkin berbeda-beda dan ketentuan hukum yang mendasari pun juga tidak sama. Dimana yang mempengaruhi adalah kompleksitas

dari bisnis yang dijalankan tersebut. Otonomi daerah bisa mengakibatkan perubahan pada ketentuan hukum beserta perizinan antar daerah pun juga berbeda-beda. Karenanya penting sekali memiliki pemahaman tentang ketentuan hukum beserta perizinan investasi bagi tiap daerah.

Pemerintah yang menetapkan perizinan dan ketentuan hukum investasi ini juga tidak asal melainkan ada tujuannya. Dimana tujuannya yakni untuk menjaga keteriban masyarakat secara menyeluruh. Diharapkan masyarakat yang tinggal disekitar lokasi perusahaan bisa memperoleh benefit yang besar, disbanding hanya mendapatkan dampak negatifnya saja. Karena investasi bisnis pasti akan menyangkut penduduk sekitar dilokasi usaha perusahaan tersebut. Tujuan adanya aspek hukum dengan adanya aspek hukum maka akan bisa mengetahui sebuah bisnis itu apakah sudah memenuhi perizinan dan ketentuan hukum pada suatu wilayah atau tidak. Kalau tujuan secara sepesifiknya bisa dilihat di bawah ini :

- Analisa jaminan yang dapat disediakan apabila bisnis didanai melalui pinjaman
- Analisa legalitas usaha
- Analisa ketepatan bentuk badan usaha hukum, dibandingkan ide bisnis yang hendak dilaksanakan
- Analisa kemampuan bisnis yang diusulkan memenuhi persyaratan dari perizinan

Jenis badan usaha bisnis tak dapat lepas dari yang namanya perizinan, beserta bentuk badan usaha. Dimana keduanya dibutuhkan dalam menjalankan usaha. Untuk bentuk badan usaha yang akan dipilih itu tergantung dari jumlah

pemilik dan modal yang diperlukan. Beberapa pertimbangan yang mendasari pemilihan badan usaha antara lain:

- Persyaratan perundangan
- Bidang industri
- Besar modal yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis
- Tingkat tanggung jawab dan kemampuan keuangan dan hukum

studi kelayakan bisnis adalah analisa atau pengkajian suatu usaha/bisnis. Guna menentukan layak tidaknya untuk dijalankan. Aspek hukum pada studi kelayakan menjadi aspek pertama yang harus dikaji. Hal ini karena sering kali sebuah bisnis terbentur masalah hukum padahal bisnis sudah berkembang. Banyak kisah bisnis yang terhenti ditengah jalan karena kurang mempertimbangkan aspek-aspek pendukung bisnis. Hal ini karena tidak dilakukannya uji kelayakan.

Manfaat studi kelayakan bisnis yang perlu diketahui antar lain, menekan risiko kerugian. Sebab dalam uji kelayakan dapat mengetahui gambaran keuntungan dan kerugian yang akan di hadapi. Jika dalam studi kelayakan tampak kemungkinan besar kerugian, pelaku bisnis memiliki peluang menghindari resiko tersebut dengan menunda hingga membatalkan bisnis. Manfaat kedua yang dapat jika melakukan studi kelayakan bisnis adalah lebih mudah membuat perencanaan bisnis baik dalam penyusunan rencana kegiatan dan pola kerja yang baik. Bahkan dapat memperoleh proyeksi program yang mendatangkan keuntungan leboh bagi perusahaan. Termasuk selanjutnya dalam mengevaluasi kebijakan yang dapat memberikan keuntungan juga sebaliknya kebijakan yang menimbulkan kerugian.

Manfaat lain adalah memudahkan pengawasan perusahaan hingga mudah

dalam pengendalian, dari beberapa aspek yang diteliti dalam studi kelayakan bisnis dapat memudahkan untuk melakukan pengawasan pada perusahaannya. Sebab telah memiliki data yang dapat dilihat jika diperlukan audit secara internal atau eksternal. Data dari studi kelayakan juga dapat digunakan ketika terjadi gangguan. Tidak perlu waktu lama untuk menemukan aspek mana yang bermasalah dan perlu diperbaiki.

Aspek hukum dilakukan untuk mengkaji ketentuan hukum apa saja yang harus dipenuhi dalam menjalankan usaha. Hasil penilaian aspek hukum penting sebelum bisnis mulai dijalankan. Segala bentuk legalitas atau berkaitan izin dan persyaratan usaha harus terpenuhi. Aspek hukum tersebut dapat dilihat dari dokumen-dokumen berupa bentuk badan usaha, izin-izin usaha, bukti diri, dan kelengkapan lainnya. Ada perbedaan ketentuan hukum pada setiap jenis usaha, tergantung pada kompleksitas bisnis yang akan dijalankan. Selain itu ketentuan hukum dan perizinan di tiap daerah bisa jadi berbeda-beda sesuai otonomi daerah bersangkutan. Karena kompleksitas inilah penting untuk melakukan uji kelayakan aspek hukum untuk menjalankan bisnis. Dengan menjalankan studi kelayakan dalam aspek hukum, perusahaan anda tidak perlu khawatir di persalahkan sebab telah memenuhi ketentuan hukum dan perizinan yang berlaku. Aspek hukum dalam studi kelayakan sangat penting, sebab di anggarannya untuk menganalisis legalitas bisnis yang akan dijalankan. Menganalisis kesesuaian bentuk badan hukum dengan ide bisnis. Menganalisis jaminan jika membutuhkan pinjaman.

Untuk memudahkan, perlu diketahui apa saja aspek hukum dalam studi kelayakan bisnis meliputi semua terkait legalitas rencana bisnis meliputi semua

terkait legalitas rencana bisnis yang akan dilakukan dalam bisnis atau perusahaan. Meliputi semua terkait legalitas rencana bisnis yang akan dilakukan dalam bisnis atau perusahaan. Meliputi, izin lokasi, akta pendirian perusahaan dari notaris, Nomor Pokok Wajib (NPWP), surat tanda daftar perusahaan surat izin tempat usaha dari pemerintah daerah setempat dan surat izin usaha perdagangan (SIUP).

Dari 10 sampel *Homestay* yang peneliti teliti bahwa diketahui setiap *Homestay* memiliki legalitas hukum atau surat izin hukum yang resmi. Agar tidak ada permasalahan terkait legalitas usaha maka dari itu setiap *Homestay* sudah memiliki izin resmi dari pihak yang berwajib. Karena legalitas hukum sangat penting dalam izin usaha agar tidak bermasalah dengan pihak yang berwajib dan masyarakat sekitar.

4.3.4 Aspek Ekonomi Sosial

Aspek ekonomi dan sosial menjadi hal yang penting dilihat untuk mengetahui pengaruh apa yang terjadi dengan adanya perusahaan, khususnya di bidang perekonomian masyarakat tempatnya dan bidang sosial kemasyarakatan. Setiap usaha yang dijalankan memiliki dampak positif dan negative bagi banyak pihak. Bagi masyarakat, ditinjau dari aspek ekonomi adanya investasi dapat memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan, sedangkan bagi pemerintah baik pusat maupun daerah, akan memberikan pemasukan berupa pendapatan.

Dalam aspek ekonomi dan sosial perlu ditelaah apakah keberadaan suatu proyek atas usaha akan memberikan manfaat secara ekonomi atau sosial kepada berbagai pihak atau bahkan sebaliknya. Dampak ekonomi dan sosial dengan

adanya suatu proyek atau usaha meliputi:

1. Terbukannya kesempatan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekaligus mengurangi angka pengangguran.
2. Tersediannya sarana dan prasarana umum yang nantinya dapat berguna untuk masyarakat banyak juga pemerintah yakni berupa: jalan raya, listrik, sekolah, masjid, dan lain-lain.
3. Tersedianya beragam produk barang dan jasa di masyarakat, sehingga meningkatkan persaingan dalam menciptakan dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Menggali, mengatur dan menggunakan ekonomi sumber daya alam melalui:

1. Penggunaan lahan yang efisien dan efektif
2. Peningkatan nilai tambah sumber daya alam
3. Membangkitkan lahan tidur

Meningkatkan perekonomian pemerintah yaitu:

1. Menambah peluang dan kesempatan kerja bagi masyarakat
2. Pemerataan pendistribusian pendapatan
3. Meningkatkan devisa Negara
4. Memperoleh pendapatan berupa pajak dari sumber-sumber yang dikelola oleh perusahaan

Pengembangan wilayah:

1. Meningkatkan pemerataan pembangunan (dengan prioritas daerah tertentu)

2. Membuka isolasi wilayah dan cakrawala pemikiran masyarakat dengan masuknya pembangunan.

Dampak negative yang mungkin timbul dari aspek ekonomi:

1. Eksploitasi sumber daya yang berlebihan
2. Masuknya pekerja dari luar yang mengurangi kesempatan atau peluang kerja bagi masyarakat sekitar

Adapun dampak sosial dengan adanya suatu proyek atau investasi meliputi,

Komponen demografi:

1. Struktur penduduk
2. Tingkat pendapatan penduduk
3. Pertumbuhan penduduk
4. Tenaga kerja

Komponen budaya

1. Kebudayaan (adat istiadat, nilai dan norma budaya)
2. Proses sosial
3. Warisan budaya
4. Sikap dan persepsi masyarakat terhadap rencana usaha atau kegiatan

Kesehatan masyarakat:

1. Parameter lingkungan masyarakat yang diperkirakan terdampak rencana pembangunan dan berpengaruh terhadap kesehatan.
2. Proses dan potensi terjadinya pencemaran
3. Potensi munculnya penyakit (angka kesakitan dan angka kematian)

4. Kondisi lingkungan yang dapat memperburuk proses penyebaran penyakit

Dampak negatif aspek sosial:

1. Perubahan gaya hidup, budaya, adat istiadat dan stuktur sosial lainnya
2. Meningkatnya kriminalitas

Pengukuran manfaat ekonomi lebih sulit disbanding pengukuran biaya ekonomis, karena di samping manfaat ekonomis yang diterima secara langsung berupa output proyek yang dapat diukur dengan satuan moneter, terdapat juga manfaat skunder yang sulit diukur dengan satuan moneter. Manfaat skunder ekonomi yang sulit diukur dengan satuan moneter:

1. Naiknya tingkat konsumsi masyarakat
2. Membantu proses pemerataan pendapatan
3. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
4. Mengurangi ketergantungan (menambah swadaya Negara)
5. Mengurangi pengangguran (menambah kesempatan kerja)

Peranan *Homestay* yang ada di Kota Pekanbaru berdampak ekonomi dan sosial. Dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar *Homestay* bisa dilihat setelah adanya *Homestay* usaha-usaha kecil masyarakat mulai bermunculan ide-ide kecil untuk membuka usaha lain juga mulai banyak. Hal ini sangat berpengaruh dalam ekonomi masyarakat sekitar karena perputaran ekonomi semakin kencang atau semakin tinggi. Contoh masyarakat yang peneliti teliti didaerah sekitar *Homestay* mereka ada yang membuka usaha seperti laundry, kedai, warung makan, cucian kendaraan, dan lain-lain. Itu merupakan salah satu contoh kegiatan ekonomi serta usaha-usaha baru yang berdampak karena adanya *Homestay*. Sedangkan dampak

sosial dengan adanya *Homestay* adalah banyak masyarakat baru, pendatang baru, baik itu pelajar atau pekerja yang baru. Yang menyebabkan adanya sosial baru antara pengunjung *Homestay* dan masyarakat sekitar. Contoh dampak sosial adanya *Homestay* dari hasil peneliti mewawancarai salah satu masyarakat bahwa mereka rutin melakukan kerja bakti dan pengajian. Yang mengikut sertakan pengunjung *Homestay*.

4.4 Peranan Homestay Dalam Penyerapan Tenaga kerja di Kota Pekanbaru

Tabel 4.19 Jumlah Tenaga Kerja di Setiap Homestay Yang Ada di Kota Pekanbaru

No	Nama	Tenaga Kerja (orang)
1	<i>Homestay</i> Kopan Syariah	3
2	<i>Homestay</i> Aliyah Syariah	3
3	<i>Homestay</i> Berkah Syariah	2
4	<i>Homestay</i> Metro	3
5	<i>I Homestay</i>	3
6	<i>Homestay</i> Lumba-lumba 86	2
7	Geraha Az-Zuhra <i>Homestay</i>	6
8	Rumaisa <i>Homestay</i> Syariah	2
9	H5 <i>Homestay</i>	2
10	<i>Homestay</i> Fanybella	5
Jumlah		3,1

Sumber: Data Olahan, 2021.

Dari tabel di atas diketahui peranan *Homestay* di Kota Pekanbaru dalam penyerapan tenaga kerja dengan jumlah yang berbeda-beda. Dan dari tabel diatas diketahui pula penyerapan tenaga kerja atau jumlah tenaga kerja yang paling banyak adalah *Homestay* Geraha Az-Zuhra *Homestay* dengan jumlah tenaga kerja 6 orang. Adapun jumlah tenaga kerja dari setiap *Homestay* lainnya berbeda-beda namun dapat dilihat bahwa peranan dalam penyerapan tenaga kerja sudah dapat dilihat dengan adanya usaha *Homestay*. Jumlah keseluruhan tenaga kerja dari 10

Homestay atau reponden adalah berjumlah 31 tenaga kerja. Dimana jumlah keseluruhan tenaga kerja di bagi 10 *Homestay* yang ada di Kota Pekanbaru memperoleh hasil sebesar 3,1 hal ini berarti setiap *Homestay* di Kota Pekanbaru memiliki peluang untuk menambah tenaga kerja sebanyak 3 orang atau lebih.

4.5 Pembahasan

Usaha merupakan setiap aktivitas yang dilakukan manusia untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Jika diartikan secara khusus, istilah usaha dapat diartikan kedalam banyak makna dan sangat bergantung dengan di mana istilah usaha ini digunakan. Di bidang bisnis misalnya, usaha biasanya identic dengan aktivitas bisnis, sedangkan di dunia fisika, usaha merupakan faktor dari perpindahan dengan gaya.

Dari penelitian yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan prospek pengembangan untuk usaha *Homestay* di Kota Pekanbaru tahun 2021 diketahui bahwa sampel usaha *Homestay* di Kota Pekanbaru yang digunakan yakni sebanyak 10 *Homestay* diketahui layak untuk dilaksanakan, berdasarkan hasil B/C Ratio usaha *Homestay* di Kota Pekanbaru yang telah dianalisis oleh peneliti diperoleh dari total jumlah B/C Ratio dibagi 10 dengan jumlah akhir sebesar 1,973. Hal ini berarti usaha *Homestay* di Kota Pekanbaru dinyatakan Layak karena usaha *Homestay* di Kota Pekanbaru memiliki B/C Ratio lebih besar dari pada 1 (> 1).

Sedangkan dari penelitian yang dilakukan mengenai peranan *Homestay* dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru diketahui sangat berperan dari hasil penelitian memlalui 10 responden diketahui jumlah penyerapan tenaga kerja

adalah sebanyak 31 orang tenaga kerja. Dimana jumlah keseluruhan tenaga kerja di bagi 10 *Homestay* yang ada di Kota Pekanbaru memperoleh hasil sebesar 3,1 hal ini berarti setiap *Homestay* di Kota Pekanbaru memiliki peluang untuk menambah tenaga kerja sebanyak 3 orang atau lebih.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda Ester Langi (2018) menunjukkan bahwa *Homestay* ini sudah sesuai dengan standarisasi dan berdampak baik untuk masyarakat maupun karyawan. Fasilitas *Homestay* juga sangat memadai dan layak untuk di kembangkan.

Penelitian berikutnya dari penelitian Jati Prakoso (2013) menyatakan bahwa tenaga kerja, modal dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat nelayan di Desa Asemdayong Kabupaten Pamalang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Prospek Usaha dan Penyerapan Tenaga Kerja *Homestay* di Kota Pekanbaru di simpulkan sebagai berikut:

1. Analisa prospek pengembangan untuk usaha *Homestay* di Kota Pekanbaru tahun 2021 diketahui bahwa sampel usaha *Homestay* di Kota Pekanbaru yakni sebanyak 10 *Homestay* usaha layak untuk dilaksanakan, berdasarkan Tabel 4.15 Tingkat Angka B/C Ratio Usaha *Homestay* di Kota Pekanbaru dimana hasil B/C Ratio usaha *Homestay* di Kota Pekanbaru yang telah dianalisis oleh peneliti diperoleh dari total jumlah B/C Ratio dibagi 10 dengan jumlah akhir sebesar 1,973. Hal ini berarti usaha *Homestay* di Kota Pekanbaru dinyatakan Layak karena usaha *Homestay* di Kota Pekanbaru memiliki B/C Ratio lebih besar dari pada 1 (> 1).
2. Peranan *Homestay* dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru sangat berperan. Dengan jumlah tenaga kerja 31 orang tenaga kerja dari 10 *Homestay* yang diteliti oleh peneliti di Kota Pekanbaru. Dimana jumlah keseluruhan tenaga kerja di bagi 10 *Homestay* yang ada di Kota Pekanbaru memperoleh hasil sebesar 3,1 hal ini berarti setiap *Homestay* di Kota Pekanbaru memiliki peluang untuk menambah tenaga kerja sebanyak 3 orang atau lebih. Hal ini sangat berdampak dalam penyerapan tenaga kerja.

5.2 Saran

Dari kesimpulan diatas maka penulis mencoba untuk memberikan sarana yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pengusaha *Homestay* dan instansi terkait yaitu:

1. Diharapkan agar pemerintah dan instansi terkait untuk terus mengembangkan usaha *Homestay* di Kota Pekanbaru dan lebih memberikan pembinaan mengenai usaha *Homestay* di Kota Pekanbaru dimasa yang akan datang.
2. Diharapkan adanya suatu kerja sama terpadu antara usaha *Homestay* di Kota Pekanbaru dengan pemerintah mengenai peranan penyerapan tenaga kerja usaha *Homestay* di Kota Pekanbaru lebih dapat di tingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Muhammad. 2006, Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi, Jakarta: Prenda.
- Fitri Yulianti dan Sri Ulfa Sentosa. 2018. Analisis Kesempatan Kerja Pada Sektor Pariwisata (Sub Sektor Perhotelan) di Provinsi Indonesia, 1(3), 626-632.
- Gumelar, S. S. 2010. Strategi Pengembangan dan Pengelolaan *Resort And Leisure*. *Hand Out* Mata kuliah *Concept Resort Leisure*, Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- "Homestay". Wikipedia. The free encyclopedia. Web 2 Februari 2021
<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Homestay> Diakses pada tanggal 2 Februari 2021.
- Kasmir. 2009, Kewirausahaan, Jakarta: Rajawali Press.
- Mustafa Kamal. 2020. *Development Of Homestay in Improving Tourism Visits in Toba Samosir District, Lumbanjulu District*, 8(2), 197-201.
- Maria, Siti. 2016. Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja Pariwisata di Provinsi Kalimantan Timur. E-ISSN No: 2541-3400.
- Rohmat, Dkk, 2017, Studi Kelayakan Bisnis Homestay di Tanjung Setia Pesisir Barat Lampung, Jurnal Fakultas Bisnis dan Ekonomi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, Bandar Lampung.
- Rifai George. 2012, Prinsip-prinsip Pengelolaan Strategi Bisnis, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rina Fitriana. 2020. Peningkatan Kapasitas Pelaku Usaha *Homestay* Desa Wisata di Kabupaten Biak Numfor, 2(1), 18.
- Suhardi Yusuf. 2014, Kewirausahaan, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sofyan, Dkk. 2015. Analisis Kesempatan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian di Provinsi Aceh, 16(2), 1
- Ufira Isbah dan Rita Yani Iyan. 2016. Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau, 19, 45-50.
- Wiratmo Masykur. 2002, Pengantar Kewirausahaan, Yogyakarta: Penerbit BPFE.

Widawati, Ida Ayu Putri. 2018. *Kebutuhan Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Homestay. Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Bali*



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau